

**UPAYA PENGEMBANGAN MOTORIK KASAR  
MELALUI KEGIATAN MENARI PADA KELOMPOK B1  
DI RA IMAMA KEDUNGPANE MIJEN SEMARANG  
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



oleh :  
**Syafa'atun Nabilah**  
NIM. 160310636

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG  
2020**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Syafa'atun Nabilah  
NIM : 1603106036  
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

### **UPAYA PENGEMBANGAN MOTORIK KASAR MELALUI KEGIATAN MENARI DI RA IMAMA KEDUNGPANE MIJEN SEMARANG TAHUN AJARAN 2019/2020**

Secara keseluruhan adalah hasil karya sastra sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya.

Semarang. 26 Juni 2020

Pembuat pernyataan,



Syafa'atun Nabilah  
NIM: 1603106036



KEMENTERIAN AGAMA R.I.  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Semarang  
Telp. 024-7601295 Fax. 7615387

## PENGESAHAN

Naskah skripsi dengan:

Judul : **UPAYA PENGEMBANGAN MOTORIK KASAR  
MELALUI KEGIATAN MENARI PADA  
KELOMPOK B1 DI RA IMAMA KEDUNGPANE  
MIJEN SEMARANG TAHUN AJARAN 2019/2020**

Penulis : Syafa'atun Nabilah

NIM : 1603106036

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

telah diujikan dalam sidang munaqasyah oleh dewan penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Semarang, 26 Juni 2020

## DEWAN PENGUJI

Ketua

**H. Mursid, M.Ag**

NIP. 196703052001121001

Penguji I

**Drs. H. Muslam, M.Ag**

NIP. 196603052005011001

Pembimbing I,

**H. Mursid, M.Ag**

NIP. 196703052001121001

Sekretaris

**Sofa Muthohar, MAg**

NIP. 197507052005011001

Penguji II

**Agus Khunaifi, M.Ag**

NIP. 197602262005011004

Pembimbing II,

**Sofa Muthohar, MAg**

NIP. 197507052005011001



## NOTA DINAS

Semarang, 18 Juni 2020

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Walisongo  
di Semarang

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **UPAYA PENGEMBANGAN MOTORIK KASAR MELALUI KEGIATAN MENARI PADA KELOMPOK B1 DI RA IMAMA KEDUNGPANE MIJEN SEMARANG TAHUN AJARAN 2019/2020.**

Nama : Syafa'atun Nabilah

NIM : 1603106036

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam sidang Munaqosyah.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Pembimbing I,



**Mursid, M. Ag**  
NIP.196703052001121001

## NOTA DINAS

Semarang, 18 Juni 2020

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Walisongo  
di Semarang

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **UPAYA PENGEMBANGAN MOTORIK KASAR MELALUI KEGIATAN MENARI PADA KELOMPOK B1 DI RA IMAMA KEDUNGPANE MIJEN SEMARANG TAHUN AJARAN 2019/2020.**

Nama : Syafa'atun Nabilah

NIM : 1603106036

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam sidang Munaqosyah.



Pembimbing II,

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Sofa Muthohar', located below the text 'Pembimbing II,'.

**Sofa Muthohar, MAg**  
NIP. 197507052005011001

## ABSTRAK

Judul : **Upaya Pengembangan Motorik Kasar Melalui Kegiatan Menari Pada Kelompok B1 Di RA IMAMA Kedungpane Mijen Semarang Tahun 2019/2020**

Penulis : Syafa'atun Nabilah

NIM : 1603106036

Kata Kunci : Motorik Kasar, kegiatan menari.

Menari adalah salah satu kegiatan yang menarik bagi anak-anak dan dapat mengembangkan motorik kasar anak dengan cara yang menyenangkan. Fakta yang terjadi tinggi rendahnya kemampuan motorik kasar anak tersebut disebabkan karena kegiatan yang diberikan guru kurang menarik, lebih banyak melakukan kegiatan motorik halus dibandingkan dengan kegiatan motorik kasar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan motorik kasar melalui kegiatan menari pada kelompok B1 di RA IMAMA Kedungpane Mijen Semarang.

Metode penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, dengan masing-masing siklus terdapat perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan dengan jumlah 27 anak. Instrumen penelitian ini menggunakan alat bantu pedoman observasi dan pedoman dokumentasi.

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa : pada pratindakan penelitian didapatkan hasil 32,22%, kemudian pada siklus I mengalami peningkatan rata-rata pengembangan motorik kasar mencapai 55.74% dan siklus II rata-rata pengembangan motorik kasar mencapai 84,44%. dengan hasil tersebut menunjukkan bahwa penelitian ini berhasil karena sudah mencapai target indikator penelitian sebesar 75%.

## TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten agar sesuai teks Arabnya.

ا	a	ط	t}
ب	b	ظ	z}
ت	t	ع	‘
ث	s	غ	g
ج	j	ف	f
ح	h}	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	z	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	s	هـ	h
ش	sy	ء	’
ص	s{	ي	y
ض	d}		

### Bacaan Madd:

a> = a panjang  
i> = i panjang  
ū = u panjang

### Bacaan Diftong:

au = أو  
ai = أي  
iy = إي

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum. Wr. Wb.*

Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi. Sholawat serta salam tidak lupa penulis ucapkan kepada Nabi besar Muhammad SAW sebagai rahmatan lil'alamini yang telah membimbing umatnya ke jalan yang benar.

Skripsi yang berjudul “Upaya Mengembangkan Motorik Kasar Melalui Kegiatan Menari Pada Kelompok B1 Di RA IMAMA Kedungpane Mijen Semarang Tahun Ajaran 2019/2020” disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.

Skripsi yang penulis susun tidak lepas dari bantuan berbagai pihak sehingga segala kendala dan hambatan dapat teratasi. Atas bantuan yang telah diberikan selama penelitian maupun dalam penulisan skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih, kepada yang terhormat:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang Ibu Dr. Lift Anis Ma'shumah, M.Ag.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang H. Mursid, M. Ag dan Sofa Muthahar, M. Ag.
3. Pembimbing I dan Wali Dosen saya H. Mursid, M. Ag. Yang telah memberikan arahan, ide, dan ilmunya dalam menyusun skripsi ini sampai akhir.
4. Pembimbing II Sofa Muthahar, M. Ag. Yang telah memberikan arahan, ide, dan ilmunya dalam menyusun skripsi ini sampai akhir.
5. Segenap Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang yang memberikan ilmu dan pengalamannya kepada penulis.

6. Kepala Sekolah RA IMAMA Iftahul Hadi, yang sudah berkenan memberikan izin bagi penulis untuk melakukan penelitian.
7. Guru kelas B1 RA IMAMA Istiroah yang sudah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian diruang kelasnya dengan sangat baik dan terbuka.
8. Ibu Mujaenah, S. Pd dan Bapak Khaerun selaku orangtua penulis serta adik kandung penulis Ulfatun Zakiyah, Ahmad Ibnu Rafi, Ahmad Izul Maula, dan keluarga besar penulis yang selalu mendukung dan mendo'akan penulis.
9. Teman angkatan PIAUD 2016 yang selalu mendukung dan berbagi ilmu dengan penulis.
10. Adik-adik angkatan PIAUD semuanya yang selalu memberikan dukungan dan do'a untuk kelancaran dalam skripsi penulis.
11. Teman dari TK, MI, MTs, MA yang selalu memberikan motivasi kepada penulis.
12. Teman-teman Rani Family (Desriani, Rifka Nur Hidayah, Irsalina Hajarani, Linda Risqiana, Mir'atunnisa, Fasicha) serta temanku Shofiya Wulandari, Nur Azizah, Agus Setyawan yang telah memberikan dukungan serta semangat penulis dalam penyusunan skripsi.
13. Widya Fajar Oktaviana selaku kaka tingkat yang telah memberikan arahan dalam penyusunan skripsi.

Semarang, 26 Juni 2020

Penulis,

Syafa'atun Nabilah  
1603106036

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>NOTA PEMBIMBING .....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>vi</b>
<b>TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II MOTORIK KASAR DAN KEGIATAN MENARI</b>	
A. Deskripsi Teori.....	9
1. Hakekat Motorik .....	9
a. Pengertian Motorik .....	9
b. Pengertian Motorik Kasar .....	10
c. Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini ..	11
d. Macam-macam Motorik Kasar .....	15
2. Hakekat Menari.....	16
a. Pengertian Menari .....	16
b. Aspek-aspek Menari .....	20
c. Unsur-unsur Menari .....	21
d. Jenis atau Macam-macam Tarian.....	25
e. Tari dan Anak Usia Dini .....	27
f. Fungsi Menari Bagi Anak Usia Dini.....	29
g. Tahap Perkembangan Menari Anak Usia Dini ..	31
h. Karakteristik Menari Anak Usia Dini .....	31

i. Macam-macam Gerak Tari Anak.....	33
j. Metode Pembelajaran Menari .....	34
k. Langkah-langkah Kegiatan Menari.....	45
1. Standar Tinglkat Pencapaian Perkembangan STTPA PAUD .....	50
B. Kajian Pustaka Relevan .....	53
C. Hipotesis Tindakan .....	57

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	59
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	59
C. Subjek dan Kolaborator Penelitian.....	59
D. Siklus Penelitian.....	60
E. Teknik Pengumpulan Dara.....	62
F. Teknik Analisis Data.....	65
G. Indikator Ketercapaian Penelitian .....	66

### **BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA**

A. Deskripsi Data.....	68
B. Analisis Data Per Siklus.....	69
C. Analisis Data Akhir.....	91

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	94
B. Saran .....	94
C. Kata Penutup .....	95

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

### **RIWAYAT HIDUP**

## DAFTAR TABEL

3.2	Tabel Pengembangan Motorik Kasar.....	63
4.1	Tabel Hasil Observasi Pratindakan .....	70
4.2	Tabel Rekapitulasi Data Pratindakan .....	71
4.2	Grafik Hasil Persentase Rata-rata Pratindakan. ....	71
4.3	Tabel Rekapitulasi Data Siklus 1 Pertemuan 1 .....	73
4.4	Tabel Hasil Observasi Siklus 1 Pertemuan 1 .....	74
4.5	Tabel Rekapitulasi Data Siklus 1 Pertemuan 2 .....	75
4.6	Tabel Hasil Observasi Siklus 1 Pertemuan 2 .....	75
4.7	Tabel Rekapitulasi Data Siklus 1 Pertemuan 3 .....	77
4.8	Tabel Hasil Observasi Siklus 1 Pertemuan 3. ....	77
4.9	Grafik Persentase Siklus I .....	78
4.9	Grafik Hasil Rata-rata Persentase Siklus 1 .....	80
4.10	Tabel Rekapitulasi Data Siklus II Pertemuan 1. ....	84
4.11	Tabel Hasil Observasi Siklus II Pertemuan 1.....	84
4.12	Tabel Rekapitulasi Data Siklus II Pertemuan 2. ....	85
4.13	Tabel Hasil Observasi Siklus II Pertemuan 2.....	86
4.14	Tabel Rekapitulasi Data Siklus II Pertemuan 3 .....	87
4.15	Tabel Hasil Observasi Siklus II Pertemuan 3.....	88
4.16	Tabel Rekapitulasi Hasil Observasi Siklus II.....	89
4.16	Grafik Rekapitulasi Hasil Observasi Siklus II .....	90
4.16	Grafik Rekapitulasi Hasil Observasi Siklus II .....	91
4.16	Grafik Rata-rata Persentase Siklus II. ....	92

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Profil RA
Lampiran 2	Daftar Siswa RA IMAMA Tahun 2019/2020
Lampiran 3	Daftar Guru RA IMAMA Tahun 2019/2020
Lampiran 4	Instrumen Penelitian
Lampiran 5	Hasil Observasi Pratindakan
Lampiran 6	Hasil Observasi Siklus I
Lampiran 7	Hasil Observasi Siklus II
Lampiran 8	Dokumentasi
Lampiran 9	Penunjukan Pembimbing
Lampiran 10	Surat Izin Penelitian
Lampiran 11	Surat Keterangan Penelitian
Lampiran 12	Transkrip Ko-Kurikuler
Lampiran 13	Nilai Bahasa Arab
Lampiran 14	Nilai Bahasa Inggris
Lampiran 15	Sertifikat PPL
Lampiran 16	Sertifikat KKL
Lampiran 17	Daftar Riwayat Hidup



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Anak-anak adalah generasi penerus bangsa. Di pundak merekalah kelak kita menyerahkan peradaban yang telah kita bangun dan akan kita tinggalkan. Kesadaran akan arti penting generasi penerus yang berkualitas mengharuskan kita serius membekali anak dengan pendidikan yang baik agar dirinya menjadi manusia seutuhnya dan menjadi generasi yang lebih baik dari pendahulunya.<sup>1</sup>

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia delapan tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal dan informal.

Pendidikan Taman Kanak-kanak bertujuan membantu anak didik mengembangkan berbagai potensi baik psikis maupun fisik yang meliputi moral dan nilai agama, sosial, emosional, kemandirian, kognitif, bahasa, fisik motorik, serta seni untuk siap memasuki pendidikan Sekolah Dasar. Pendidikan Taman Kanak-

---

<sup>1</sup>Mursid, *Pengembangan Pembelajaran PAUD*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 1

kanak (TK) merupakan suatu lembaga pendidikan formal untuk anak sebelum memasuki jenjang pendidikan selanjutnya. Lembaga ini dianggap penting untuk mengembangkan potensi anak secara optimal.

Usia dini disebut juga golden age karena fisik dan motorik anak berkembang dan bertumbuh dengan cepat, baik perkembangan emosional, intelektual, maupun moral (budi pekerti). Bahkan ada yang menyatakan bahwa pada usia 4 tahun, 50% kecerdasan telah tercapai, dan 80% kecerdasan tercapai pada usia delapan tahun. Adalah hal lumrah jika banyak pihak yang memperhatikan perkembangan anak usia emas yang tak akan terulang lagi. Dimana berbagai aspek perkembangan dan pertumbuhan sedang tumbuh dan berkembang dengan pesat. Perkembangan anak merupakan proses perubahan perilaku dari tidak matang menjadi matang, dari sederhana menjadi kompleks, suatu proses evolusi manusia dari ketergantungan menjadi makhluk dewasa yang mandiri.<sup>2</sup>

Pemenuhan aktivitas-aktivitas kemandirian, aktivitas bermain, dan keterampilan dalam pendidikan taman kanak-kanak akan maksimal dan baik jika diiringi dengan perkembangan motorik kasar yang baik. Melalui keterampilan motorik yang baik, khususnya motorik kasar anak dapat melakukan aktivitas mandiri dengan baik, dapat melakukan gerakan-gerakan permainan seperti berlari, melompat, dan dapat melakukan

---

<sup>2</sup>Mursid, *Pengembangan Pembelajaran PAUD*, hlm. 2

keterampilan berolahraga dan ketrampilan baris-berbaris yang diajarkan dalam pendidikan taman kanak-kanak yang diikutinya. Jika keterampilan motorik kasar anak kurang baik, tidak hanya pemenuhan kemandirian aktivitas yang terlambat, akan tetapi hal itu juga berdampak kepada perkembangan anak yang lain seperti aktivitas sosial, perkembangan konsentrasi, dan perkembangan motorik planning yang kurang baik.

Motorik merupakan perkembangan pengendalian gerakan tubuh melalui kegiatan yang terkoordinir antara susunan saraf, otot, otak dan spinal cord. Kemampuan motorik kasar sangat penting agar anak bisa meningkatkan keterampilan tubuh dan cara hidup sehat sehingga dapat menunjang pertumbuhan jasmani yang optimal. Sedangkan Hildebrand dalam bukunya Kamtini mengemukakan bahwa perkembangan motorik pada anak meliputi dua macam, yaitu perkembangan motorik kasar dan perkembangan motorik halus. Pengembangan keterampilan motorik kasar meliputi seluruh tubuh atau bagian tubuh yang melibatkan bermacam koordinasi kelompok otot-otot tertentu. Pada umumnya anak usia 4-6 tahun anak mampu menggerakkan anggota tubuhnya untuk melakukan aktivitas fisik secara terkoordinasi baik untuk kecepatan, dan kelincahan. Akan tetapi pada kenyataannya tidak semua anak dapat berkembang sesuai dengan tahapannya. Hal tersebut dikarenakan berbagai faktor yang mempengaruhi anak yakni faktor kesehatan anak, status gizi anak, dan lain-lain.

Perkembangan motorik merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam perkembangan individu secara keseluruhan. Menurut Morroh Fikriyati perkembangan motorik adalah perubahan perilaku motorik yang merefleksikan interaksi antara kematangan organisme dan lingkungan setiap individu. Dilihat dari konsepnya, secara umum motorik mengacu pada pengertian gerakan. Sedangkan psikomotor merupakan gerakan-gerakan yang dialihkan melalui gerakan-gerakan elektronik dari pusat otot besar. Perkembangan motorik adalah kemajuan pertumbuhan gerak sekaligus kematangan gerak yang diperlukan bagi seorang anak untuk melaksanakan suatu keterampilan setiap periode usia akan menjadikan ketrampilan anak bertambah.

Tujuan dan fungsi perkembangan motorik adalah penguasaan ketrampilan yang tergrafik dalam perkembangan menyelesaikan tugas motorik tertentu, kualitas motorik terlihat dari seberapa jauh anak tersebut mampu menampilkan tugas motorik yang diberikan dengan tingkat keberhasilan tertentu. Jika keberhasilan dalam melaksanakan tugas motorik tinggi, berarti motorik yang dilakukan efektif dan efisien.<sup>3</sup>

Perkembangan motorik kasar yang baik, tidak hanya didukung melalui perubahan status gizi saja, akan tetapi didukung juga oleh stimulasi yang diberikan. Pemberian stimulasi dapat mengoptimalkan perkembangan motorik kasar pada anak sesuai

---

<sup>3</sup> Enno Wardani, *Upaya Meningkatkan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan Tari Kreasi di TK Negeri Pembina Atu Lintang Kec. Atu Lintang Kab. Aceh Tengah TA. 2016/2017.*

dengan tahap perkembangannya. Perkembangan fisik motorik anak akan mempengaruhi disetiap kehidupan sehari-hari anak, jika perkembangan fisik motorik anak berkembang dengan baik, perkembangan lainnya pun akan berkembang dengan baik pula. Terutama dalam hal motorik kasar, segala sesuatu yang dilakukan anak dimulai dari motorik kasarnya. Anak dapat merangkak, berjalan, berlari, melompat, dan sebagainya.<sup>4</sup>

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini, indikator perkembangan motorik kasar anak TK kelompok B mencakup kemampuan anak dalam: 1) Melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan, dan kelincahan, 2) Melakukan koordinasi gerakan mata dan kaki, 3) Melakukan permainan fisik dengan aturan, 4) Terampil menggunakan tangan kanan dan kiri, 5) Melakukan kegiatan kebersihan diri. Sehubungan dengan hal tersebut maka anak perlu mendapat stimulasi perkembangan motorik anak yang tepat. salah satunya melalui kegiatan menari.

Berdasarkan hal tersebut, perlu mendapat perhatian yang lebih agar anak didik kita dapat menguasai seluruh aspek perkembangan secara optimal dengan baik. Oleh karena itu peneliti segera menindak lanjuti yaitu di dalam pembelajaran untuk mengembangkan motorik kasar anak perlu suatu metode atau cara

---

<sup>4</sup>Suyadi, *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini dalam Kajian Neurosains*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 10

unik, inovatif dan kreatif serta menyenangkan, dengan kegiatan menari.

Berdasarkan obsevasi awal di RA IMAMA Kelompok B1 Kedungpane, Mijen, Semarang Tahun Ajaran 2019/2020. kemampuan gerak atau fisik motorik kasar anak masih rendah. Rendahnya kemampuan motorik kasar anak tersebut disebabkan karena faktor dari segi guru maupun dari segi anak itu sendiri. Dari segi guru dikarenakan latihan motorik kasar tidak dilakukan secara intens. Kegiatan motorik kasar di RA IMAMA Kedungpane, Mijen, Semarang sangat kurang, disana lebih banyak melakukan kegiatan motorik halus dibandingkan dengan kegiatan motorik kasar. Hampir setiap hari aktivitas untuk kegiatan motorik kasar sangat kurang dan guru di kelas juga kurang memperhatikan individu anak. Selain dari segi guru diatas, faktor lain adalah kurangnya sarana prasarana di TK, sehingga ruang kelas kurang kondusif bagi anak untuk melakukan aktivitas gerak fisik terutama fisik motorik kasar.

Dalam penelitian tindakan kelas ini, penulis berusaha untuk menawarkan solusi untuk mengatasi masalah-masalah mengenai motorik kasar, yaitu dengan cara memberikan kegiatan menari dengan gerakan yang dibuat sendiri oleh peneliti dan yang menarik untuk anak sesuai dengan perkembangan anak. Berkaitan dengan hal tersebut, maka peneliti mencoba menggunakan pembelajaran dan kegiatan yang belum ada di kelasnya, yaitu dengan menari.

Menari disini disesuaikan dengan kebutuhan dan perkembangan anak usia dini yang nantinya membuat anak untuk tertarik dengan kegiatan ini, karena menari adalah salah satu kegiatan yang merupakan kegiatan yang aktivitasnya merupakan aktivitas gerak fisik, diharapkan dengan adanya kegiatan menari ini kemampuan fisik motorik anak dapat lebih berkembang. Berdasarkan persoalan tersebut diatas, penulis tertarik dengan judul “Upaya Mengembangkan Motorik Kasar Pada Kelompok B1 Melalui Menari di RA IMAMA Kedungpane, Mijen, Semarang Tahun Pelajaran 2019/2020”.

## **B. Rumusan Masalah**

Bagaimana Upaya Pengembangan Motorik Kasar Pada Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Menari di RA IMAMA Kedungpane, Mijen, Semarang Tahun Pelajaran 2019/2020?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah Untuk Mengetahui Bagaimana Upaya Pengembangan Motorik Kasar Pada Kelompok B1 Melalui Kegiatan Menari di RA IMAMA Kedungpane, Mijen, Semarang Tahun Pelajaran 2019/2020.

Manfaat yang diharapkan peneliti adalah sebagai berikut :

1. Manfaat bagi peneliti

- a. Menambah wawasan mengenai pengembangan motorik kasar melalui kegiatan menari.
  - b. Menambah referensi untuk penelitian selanjutnya.
  - c. Menjalin kerjasama dengan sekolah dalam bidang pendidikan.
2. Manfaat bagi Peserta didik
- a. kegiatan menari memberikan kesan yang menyenangkan bagi anak
  - b. mengenalkan anak irama musik dan pola gerakan dalam sebuah tarian.
  - c. Meningkatkan hasil belajar anak dalam perkembangan motorik kasar di sekolah.
3. Manfaat bagi guru
- a. Kegiatan menari sebagai bahan yang inovatif untuk mengembangkan keterampilan motorik kasar anak
  - b. Sebagai bahan evaluasi bagi guru dalam meningkatkan keterampilan motorik kasar anak.
  - c. Dapat menambah sumber informasi dan referensi bahan ajar.

## **BAB II**

### **MOTORIK KASAR DAN KEGIATAN MENARI**

#### **A. Deskripsi Teori**

##### **1. Hakekat Motorik**

###### **a. Pengertian Motorik**

Muhibbin dalam bukunya Samsudin menyebutkan motorik dengan istilah “motor”. Menurutnya motor diartikan sebagai istilah yang menunjukkan pada hal, keadaan, dan kegiatan yang melibatkan otot – otot juga gerakan, demikian pula kelenjar–kelenjar juga sekresinya (pengeluaran cairan/getah). Sedangkan menurut Bambang Sujiono dkk motorik adalah semua gerakan yang mungkin dapat dilakukan oleh seluruh tubuh. Sedangkan Masganti mengatakan dalam bukunya psikologi perkembangan anak usia dini bahwa motorik merupakan kemampuan yang bersifat lahiriah yang dimiliki seseorang untuk mengubah beragam posisi tubuh.

Perkembangan motorik adalah proses seorang anak belajar untuk terampil menggerakkan anggota tubuh. Untuk itu, anak belajar dari guru tentang beberapa pola gerakan yang dapat mereka lakukan yang dapat melatih ketangkasan, kecepatan, kekuatan, kelenturan, serta ketepatan koordinasi tangan dan mata. Mengembangkan kemampuan motorik sangat diperlukan anak agar mereka dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa motorik adalah suatu hal, keadaan, dan kegiatan yang melibatkan otot-

otot juga gerakan seseorang untuk mengubah beragam posisi seluruh fisik atau tubuhnya yang ada hubungannya dengan gerakan – gerakan tubuh.

b. Pengertian Motorik Kasar

Motorik kasar adalah kemampuan gerak tubuh yang menggunakan otot-otot besar, sebagian besar atau seluruh anggota tubuh. Motorik kasar diperlukan agar anak dapat duduk, menendang, berlari, naik turun tangga dan sebagainya. Untuk merangsang motorik kasar anak dapat dilakukan dengan melatih anak untuk meloncat, memanjat, memeras, bersiul, membuat ekspresi muka senang, sedih, gembira, berlari, berjinjit, berdiri diatas satu kaki, berjalan di titian dan sebagainya.

Sedangkan menurut Saputra motorik kasar adalah kemampuan anak beraktivitas dengan menggunakan otot-otot besarnya. Kemampuan menggunakan otot-otot besar ini biasa anak lakukan guna kualitas hidup Gerakan motorik kasar adalah kemampuan yang membutuhkan koordinasi sebagian besar bagian tubuh anak. Oleh karena itu, biasanya memerlukan tenaga karena dilakukan oleh otot-otot yang lebih besar.

Pengembangan gerakan motorik kasar juga memerlukan koordinasi kelompok otot-otot anak yang tertentu. Dalam perkembangannya, motorik kasar berkembang lebih dahulu dari pada motorik halus. Hal ini dapat terlihat saat anak sudah dapat menggunakan otot-otot kakinya untuk berjalan sebelum ia dapat mengontrol tangan dan jari-jarinya menggunting dan meronce.

c. Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini

Perkembangan fisik anak – anak dimulai dari masa bayi sampai masa anak-anak relatif seimbang. Peningkatan berat badan anak lebih banyak dari pada panjang badannya. Peningkatan berat badan anak terjadi terutama karena bertambahnya ukuran sistem rangka, otot dan ukuran beberapa organ tubuh lainnya.<sup>5</sup>

Pertumbuhan dan perkembangan fisik pada masa anak-anak terdiri dari pertumbuhan dan perkembangan motorik kasar dan motorik halus. Perkembangan motorik kasar merupakan perkembangan anak menggunakan seluruh anggota badan (otot – otot besar) untuk melakukan sesuatu. Di dalam Al Qur'an dijelaskan mengenai perkembangan fisik dalam Al Qur'an Surah Ar-Rum ayat 54 sebagai berikut :

اللَّهُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ ضَعْفٍ ثُمَّ جَعَلَ مِنْ بَعْدِ ضَعْفٍ قُوَّةً  
ثُمَّ جَعَلَ مِنْ بَعْدِ قُوَّةٍ ضَعْفًا وَشَيْبَةً ۚ يَخْلُقُ مَا يَشَاءُ ط  
وَهُوَ الْعَلِيمُ الْقَدِيرُ

Allah, Dialah yang menciptakan kamu dari keadaan lemah, kemudian Dia menjadikan (kamu) sesudah keadaan lemah itu menjadi kuat, kemudian Dia menjadikan (kamu) sesudah kuat itu lemah (kembali) dan beruban. Dia menciptakan apa yang dikehendaki-Nya dan Dialah Yang Maha Mengetahui lagi Maha Kuasa.

Ayat ini menjelaskan perkembangan fisik manusia terjadi melalui beberapa tahap kejadian, menjadi seorang anak, lalu menjadi dewasa dan menjadi tua. Pada masa kanak-kanak

---

<sup>5</sup>Elizabeth B. David, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Erlangga, 1980), hlm.98

perkembangan fisik terjadi pada semua bagian tubuh dan fungsinya. Seperti perkembangan kemampuan motoriknya, khususnya motorik kasarnya yang berupa kemampuan mengubah beragam posisi tubuh dengan menggunakan otot – otot besar. Berikut ini dijelaskan mengenai perkembangan motorik kasar anak usia dini yaitu:

Menurut Bambang Sujiono dkk, perkembangan kronologis, motorik kasar usia lima tahun dan enam tahun yaitu:

- 1) Berlari dan langsung menendang bola
- 2) Melompat-lompat dengan kaki bergantian
- 3) Melambungkan bola tenis dengan satu tangan dan menangkapnya dengan dua tangan.
- 4) Berjalan pada garis yang sudah ditentukan
- 5) Berjinjit dengan tangan dipinggul
- 6) Menyentuh jari kaki tanpa menekuk lutut
- 7) Mengayuhkan satu kaki ke depan atau ke belakang tanpa kehilangan keseimbangan

Menurut Walkey dalam Bambang Sujiono dkk, karakteristik perkembangan motorik kasar pada anak usia 4-5 tahun yaitu:

- a) Mengekspresikan gerak tari dengan irama sederhana
- b) Berjalan dengan baik (keseimbangan tubuh makin naik)
- c) Berlari dengan baik (keseimbangan tubuh makin naik)
- d) Berlari di tempat
- e) Naik turun tangga tanpa berpegangan

- f) Melompat dengan satu kaki bergantian.
- g) Merayap dan merangkak lurus ke depan.
- h) Senam mengikuti contoh.
- i) Berjalan di atas papan titian (keseimbangan tubuh).
- j) Berjalan dengan berbagai variasi (maju mundur di atas satu garis).
- k) Memanjat dan bergelantungan (berayun).
- l) Melompati parit atau guling.
- m) Senam dengan gerakan kreativitas sendiri.

Didith mengemukakan perkembangan fisik motorik kasar anak usia dini adalah sebagai berikut:

(1) Usia 4 Tahun

- (a) Memiliki kontrol untuk berhenti memulai atau berputar yang lebih efektif.
- (b) Dapat melompat dengan jarak lompatan 24 ke 33 inci.
- (c) Dapat menuruni tangga dengan menggunakan satu kaki secara berulang, jika dibantu.
- (d) Dapat melompat satu kaki sampai enam kali.

(2) Usia 5 Tahun

- (a) Dapat memulai berbalik dan berhenti secara efektif dalam permainan.
- (b) Dapat melompat dengan berlari dengan jarak lompatan 28 sampai 36 inci.
- (c) Dapat menuruni tangga panjang dengan satu kaki secara berulang tanpa bantuan.

(d) Dapat melompat sampai 16 kaki dengan mudah.

Masganti Sit juga mengemukakan dalam bukunya Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini mengenai perkembangan kemampuan motorik kasar anak usia dini usia 4-6 tahun adalah sebagai berikut:

- Berjalan dengan berbagai gerakan
- Mencari jejak;
- Berjalan seperti binatang;
- Berjalan naik turun tangga;
- Berbaris, melangkah, berjinjit, berjalan seperti gerakan binatang;
- Berlari dengan membawa benda;
- Berjalan ditempat;
- Senam;
- Bermain Outdoor;
- Menggulung badan;
- Memanjat tiang panjatan;
- Bergelayut;
- Melompat dengan tepat dan melangkah dengan irama;
- Berjalan dengan papan titian maju, mundur, dan ke samping;
- Berdiri di lingkaran dan berputar dengan musik;
- Menirukan lompatan binatang;
- Melompat dengan membawa benda – benda kecil;
- Mencangklong;
- Hula hop;

- Bergantung;
- Menari;
- Menyapu;
- Meloncat;
- Menendang, melempar, dan menangkap bola atau benda lain.

Maka dari beberapa uraian diatas peneliti dapat simpukan bahwa perkembangan motorik anak usia dini berbeda – beda menurut tingkat jenis tahun perkembangannya. Salah satu bentuk kegiatan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun adalah dengan tari, sebagaimana disebutkan oleh Masganti Sit.

#### d. Macam-Macam Motorik Kasar

##### 1) Menggerakkan Kepala

Menggerakkan kepala merupakan gerakan motorik kasar yang penting bagi anak usia dini. Gerakkan kepala ke atas dan ke bawah untuk melepaskan ketegangan. Lakukan 3 set selama masing-masing 5-10 detik. Selain itu, juga bisa memutar kepala searah jarum jam selama 3 kali.

##### 2) Menggerakkan Kaki

Menggerakkan kaki merupakan gerak motorik kasar yang harus dilakukan secara rutin agar otot-otot kaki tidak menjadi kaku.

### 3) Menggerakkan Tangan

Menggerakkan Tangan merupakan gerak motorik kasar yang dilakukan setiap hari guna melakukan aktivitas.

### 4) Menggerakkan Pinggul

Menggerakkan Pinggul merupakan gerak motorik kasar yang dapat digunakan dalam kegiatan senam atau menari.

### 5) Menggerakkan Badan

Menggerakkan Badan merupakan gerak motorik kasar yang dilakukan setiap hari guna menunjang aktivitas.

## 2. Hakekat Menari

### a. Pengertian Menari

Menari berasal dari kata dasar tari. Tari adalah gerak tubuh secara berirama yang dilakukan di tempat dan waktu tertentu untuk keperluan pergaulan, mengungkapkan perasaan, maksud, dan pikiran. Bunyi-bunyian yang disebut musik pengiring tari mengatur gerakan penari dan memperkuat maksud yang ingin disampaikan.

Tari adalah gerak dari seluruh anggota badan yang selaras dengan bunyi musik (gamelan), diatur oleh irama yang sesuai dengan maksud dan tujuan dalam menari. Beberapa definisi dari para ahli diantaranya :<sup>6</sup>

#### 1) B.P.H. Soeryodiningrat

---

<sup>6</sup> Setyobudi, dkk. *Seni Budaya untuk SMP Kelas VII*, (PT. Gelora Aksara Pratama, 2007). hlm. 105-106

Tari adalah gerak dari seluruh anggota badan yang selaras dengan bunyi musik (gamelan), diatur oleh irama yang sesuai dengan maksud dan tujuan dalam menari.

2) Drs. Soedarsono

Tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan dengan gerak ritmis yang indah.

3) Raden Mas Wisnoe Wardhana

Dalam bukunya pengajaran Tari : Tari adalah ekspresi gerak dengan media tubuh manusia.

4) Drs. Sudharso Pringgo Broto

Tari adalah keteraturan bentuk gerak tubuh dalam ruang

5) Drs. S. Humardhani (Pak Dhon)

Tari adalah ungkapan bentuk-bentuk gerak ekspresif yang indah dan ritmis

6) Corrie Hartong dari Belanda dalam bukunya Dankunst

Tari adalah keteraturan bentuk gerak tubuh yang ritmis di dalam suatu ruang.

7) Curt Shach

Tari adalah gerak yang ritmis dan ekspresif

8) John Martin

Tari adalah perwujudan suatu tekanan emosi dalam bentuk gerak tubuh.

9) Kamaladevi Chattopadhaya dari India

Tari adalah gerakan-gerakan luar yang ritmis dan lama-kelamaan mengarah kepada bentuk-bentuk tertentu.

10) Susanne K. Langer

Tari adalah gerak-gerak yang dibentuk secara ekspresif untuk dapat dinikmati dengan rasa.

11) La Mery dari Inggris dalam bukunya *Dance Composition*

Tari adalah gerak-gerak yang diberi bentuk dan ritmis dari badan di dalam ruang.

Sedangkan definisi tari menurut beberapa ahli yang ditulis oleh Kusnadi diantaranya :<sup>7</sup>

- a) Tari adalah gerak ritmis (Curt Sacks). Gerak ritmis adalah gerak manusia yang sudah berolah tempo dan dinamikanya. Gerak ritmis tersebut kadang-kadang cepat, kadang-kadang patah-patah, kadang-kadang mengalun.
- b) Tari adalah gerak-gerak yang berbentuk dan ritmis dari badan di dalam ruang (Corrie Hartong).
- c) Tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan melalui gerak ritmis yang indah (Soedarsono). Tari menjadi sebuah sarana manusia untuk mengungkapkan perasaan, kehendak, ataupun pikiran manusia. Gerak dalam tari bukanlah gerak yang tanpa arti namun memiliki makna agar sesuatu yang akan diungkapkan dapat tersampaikan dan dapat diterima oleh orang lain; dan

---

<sup>7</sup>Helmawati, *Mendidik Anak Berprestasi Melalui 10 Kecerdasan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2018), hlm. 141

d) Tari adalah keindahan gerak anggota-anggota badan manusia yang bergerak, berirama, berjiwa yang harmonis (Bagong Kusudiharjo).

Keseluruhan gerak yang dilakukan oleh manusia disusun sesuai dengan irama dan memiliki jiwa. Jiwa yang dimaksud adalah kandungan ekspresi dan makna yang terkandung dalam tarian tersebut. Keseluruhan aspek tersebut disusun menjadi kesatuan yang harmonis membentuk suatu tarian yang indah. Kesimpulan dari beberapa penjabaran di atas, tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan kesatuan gerak yang tertata, diselaraskan dengan irama, dan dilakukan dengan jiwa yang dalam. Gerak dalam tari adalah gerak yang diperindah dan disusun dengan baik untuk menciptakan harmonisasi dan keselarasan dengan irama. Dilakukan dengan penjiwaan akan makna yang terkandung dalam sebuah tarian. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa

Pengertian menari adalah ungkapan perasaan atau ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan melalui gerak yang ritmis dan indah. Menari berarti memainkan tari (menggerak-gerakkan tubuh dengan irama). Menari merupakan keterampilan khusus, bahkan bakat itu menentukan kualitas tarinya. Namun, demikian bukan berarti bahwa seseorang yang kurang berbakat tidak mempunyai peluang untuk menjadi penari yang berkulitas. Karena semua ketrampilan bisa dipelajari, dilatih, dan dibiasakan. Pemaknaan seni sebagai perasaan dalam menikmati

keindahan dapat diibaratkan sebagaimana firman Allah Q.S Qaaf ayat 7 sebagai berikut:

وَالْأَرْضَ مَدَدْنَاهَا وَأَلْقَيْنَا فِيهَا رَوْسِيَ وَأَنْبَتْنَا فِيهَا مِنْ كُلِّ زَوْجٍ بَهِيجٍ

Dan Kami hamparkan bumi itu dan Kami letakkan padanya gunung – gunung yang kokoh dan Kami tumbuhkan padanya segala macam tanaman yang indah dipandang mata”

#### b. Aspek-aspek Menari

Penilaian tentang kemampuan menari seseorang ditujukan pada kualitas penyajian tari yang dilakukan oleh penari, tidak hanya ditujukan pada karya tarinya saja. Secara umum aspek yang dapat dipergunakan sebagai kriteria penilaian suatu karya tari meliputi kualitas gerak, irama, dan penjiwaan. Aspek-aspek tertentu yang dipergunakan di Jawa dalam evaluasi penyajian tari adalah wiraga, wirama, dan wirasa.

##### 1) Wiraga

Adalah kemampuan penari melakukan gerak. Termasuk dalam ruang lingkup wiraga adalah teknik gerak dan keterampilan gerak. Kualitas gerak ditunjukkan dengan kemampuan penari melakukan gerak dengan benar. Keterampilan gerak ditunjukkan dengan kekuatan, kecepatan, keseimbangan, dan kelenturan tubuh di dalam melakukan gerakan-gerakan tari.

##### 2) Wirama

Adalah kemampuan penari menyesuaikan gerak tari dengan iringan. Termasuk dalam ruang lingkup wirama adalah irama gerak dan ritme gerak. Seorang penari dituntut

untuk dapat menari sesuai dengan irama iringan dan kesesuaian irama ini tidak berarti antara ritme tari dan iringan memiliki tempo yang sama, terkadang tempo dan iringan dalam keadaan kontras.

### 3) Wirasa

Adalah kemampuan penari menghayati suatu tarian sesuai dengan suasana, peran, dan maksud dari tari yang dibawakan. Penghayatan akan muncul apabila penari betul-betul mengerti dan memahami iringan dan karakteristik peranan serta suasana tari yang dibawakan.

### c. Unsur-Unsur Menari

Bahan baku utama dari seni tari adalah gerak. Pada dasarnya, dalam hal ini menurut Abdurachman dan Ruslana, baik manusia ataupun binatang dan mengungkapkan gerakan-gerakannya tersebut, tidak terlepas dari adanya unsur-unsur tenaga dan tempat (ruang). Kemudian, karena gerak ini biasanya saling bertautan dan sambung menyambung, maka akan tersusunlah rangkaian gerak satu ke rangkaian gerak yang lainnya, dan seterusnya. Jika hal ini dipahami lebih mendalam, maka tampak dari peralihan-peralihan setiap gerak atau rangkaian gerak, yaitu tempo atau waktu sebagai sisipannya. Dengan demikian, maka gerakan atau rangkaian kegiatan yang

tersusun itu adalah akibat adanya unsur tenaga, ruang dan waktu.<sup>8</sup>

Dari pernyataan tersebut, dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa tari yang berbahan baku gerak, mempunyai elemen atau unsur-unsur pokoknya, yaitu : tenaga, ruang, dan waktu.

#### 1) Tenaga

Dalam kehidupan sehari-hari, untuk melakukan aktifitas rutin pasti membutuhkan tenaga. Setiap melakukan gerak, pasti akan membutuhkan tenaga, baik itu berjalan, makan, mandi, dan lain-lain. Karena tanpa tenaga, tidak mungkin dapat menghasilkan gerak yang baik.

Dalam hal ini, yang dimaksud dengan tenaga dalam seni tari adalah kekuatan yang akan mewakili, mengendalikan, dan menghentikan gerak. Perubahan-perubahan yang terjadi oleh penggunaan tenaga yang berbeda dalam gerak tari, akan membangkitkan atau membangkitkan atau mempengaruhi penghayatan terhadap tarian, penggunaan tenaga dalam tari meliputi beberapa aspek, yaitu :

- a) Intensitas, berkaitan dengan banyak sedikitnya penggunaan tenaga, sehingga menghasilkan ketegangan;

---

<sup>8</sup>Novi Mulyani, *Pengembangan Seni Anak Usia Dini*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 38-40

- b) Aksentuasi/tekanan, terjadi apabila perubahan penggunaan tenaga dilakukan tiba-tiba dan kontras;
- c) Kualitas adalah efek gerak yang diakibatkan oleh cara penggunaan atau penyaluran tenaga, misalnya : gerak mengayun, gerak perkusi, gerak lamban, gerak bergetar, dan gerak menahan.

## 2) Ruang

Ruang adalah salah satu unsur pokok yang menentukan terwujudnya suatu gerak. Hal ini karena gerak yang dibuat memiliki desain ruangan dan berhubungan dengan benda-benda lain dalam dimensi ruang dan waktu. Jadi, tidak mungkin lahir sebuah gerak tanpa adanya ruang. Mak dari itu, penari dapat bergerak, menari, atau membuat gerakan-gerakan tari karena adanya ruang.

Ruang di dalam tari, dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu ruang yang diciptakan oleh penari dan ruang pentas atau tempat penari melakukan gerak.

- a) Ruang yang diciptakan penari adalah ruang yang langsung berhubungan dengan penari, yang batas imajinasinya adalah batas yang paling jauh, yang dapat dijangkau oleh tangan dan kaki penari dalam keadaan tidak berpindah tempat.
- b) Ruang pentas atau tempat penari melakukan gerak adalah wujud ruang secara nyata, merupakan arena yang dilalui penari saat melakukan gerak.

### 3) Waktu

Waktu adalah elemen yang membentuk gerak tari. Setelah unsur tenaga, unsur waktu ini tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya. Hal ini karena merupakan satu struktur yang paling berhubungan, hanya perannya saja yang berbeda. Elemen waktu berkaitan dengan ritme tubuh dan ritme lingkungan. Unsur waktu sangat berkaitan dengan unsur irama yang memberi napas sehingga unsur tampak hidup. Gerak yang dilakukan dalam waktu sedang, cepat, maupun lambat akan memberikan daya hidup pada sebuah tari.

Selanjutnya, menurut Syafi'i, faktor-faktor yang sangat penting dalam unsur waktu, dibedakan menjadi dua, yaitu:

#### a) Tempo

Tempo berarti kecepatan gerak tubuh manusia, yang dapat dilihat dari perbedaan panjang pendeknya waktu yang diperlukan.

#### b) Ritme

Ritme dalam gerak tari menunjukkan ukuran waktu dari setiap perubahan detail gerak. Ritme lebih mengarah kepada ukuran cepat atau lambatnya setiap gerakan yang dapat diselesaikan oleh penari.

#### d. Jenis atau Macam-Macam Tarian

Di Indonesia memiliki berbagai macam jenis tarian. Jenis-jenis tarian yang ada di nusantara di bagi atas tradisional, tari kreasi baru, dan tari kontemporer.

1) Tari tradisional

Di Indonesia hampir di setiap daerah memiliki tarian tradisional. Arti dari tari tradisional yaitu suatu tarian yang berasal dari suatu daerah dan diturunkan secara turun-temurun hingga menjadi budaya dari daerah tersebut. Umumnya tari tradisional mengandung nilai-nilai filosofis seperti keagamaan, kepahlawanan, dan sebagainya. Tari tradisional di Indonesia terbagi atas dua, tari rakyat dan tari klasik (kraton).

a) Tari Rakyat

Tarian rakyat atau tarian daerah merupakan tarian yang berkembang pada masyarakat biasa. Tarian rakyat lahir sebagai lambang dari kebahagiaan dan sukacita. Contohnya jika musim panen tiba dan hasil panen melimpah maka masyarakat akan berkumpul dan menari bersama untuk merayakannya. Karena itu, tarian rakyat terus berkembang dan menjadi tradisi. Tarian rakyat tidak memiliki aturan-aturan baku sehingga bentuk tariannya sangat bervariasi.

b) Tari Klasik (Tari Keraton)

Tarian klasik dan tarian rakyat memiliki perbedaan, yaitu : tari klasik dari dalam keraton atau dalam kaum

bangsawan. Karena tarian ini berkembang pada lingkungan atas, maka masyarakat biasa dilarang untuk menarikan tarian ini. Berbeda dengan tari rakyat, tari keraton memiliki aturan yang tertulis dan baku. Sejak zaman tari ini ada sampai sekarang tidak ada yang berubah.

## 2) Tari kreasi baru

Tari kreasi baru merupakan perkembangan dari tari tradisi yang ada. Maksudnya jenis tarian yang biasanya dipakai untuk acara ritual, adat dan keagamaan dimodifikasi oleh penata tari sehingga tari ini bisa dinikmati khalayak umum. Contohnya Tari Rapai yang merupakan perpaduan dari gerak tari yang berkembang di Aceh dan Semenanjung Malaya, yaitu Tari Seudati, Saman, dan Zapin.

## 3) Tari Kontemporer

Tari Kontemporer merupakan salah satu jenis tarian modern yang berkembang di Indonesia. Tarian ini juga lahir sebagai reaksi atas seni tari klasik yang telah mencapai titik akhir dalam perkembangan teknisnya. Pada tari modern tidak ada unsur tradisi lama lagi. Biasanya gaya tari kontemporer bernuansa unik dan memakai jenis musik dari komputer.

## e. Tari dan Anak Usia Dini

Seperti yang diketahui, anak adalah pribadi yang unik dan menarik. Tak jarang, orangtua menjadikan anaknya sebagai

hiburan setelah seharian beraktivitas. Seorang anak tentunya mempunyai kebutuhan dan kemampuan yang berbeda dengan orang dewasa. Salah satu bentuk dan kemampuan anak yang khas tersebut adalah mengekspresikan diri, termasuk mengekspresikan rasa seni (keindahan) yang anak miliki.<sup>9</sup>

Dengan disadarinya kebutuhan anak untuk mengekspresikan rasa keindahan (seni), mendorong pendidik (guru) untuk menyediakan fasilitas berupa kegiatan yang memungkinkan anak untuk secara lancar dapat mengungkapkan rasa keindahan, serta dapat mengapresiasi gejala keindahan yang ada disekelilingnya. Kegiatan untuk memfasilitasi anak inilah yang ditawarkan oleh karena itu, pendidikan seni dalam konteks ini, hadir untuk memenuhi kebutuhan anak yang paling asasi yang tidak mampu diemban atau digantikan oleh kegiatan lain.

Seni tari sebagai bagian dari pendidikan seni, menurut Abdurachman dan Rusliana (1983), berfungsi untuk memperhalus budi pekerti manusia, sehingga sebagai warga masyarakat kelak, di samping kecerdasan dan pengetahuan yang diperoleh di bangku sekolah, mereka ditempa pula kepribadian dan sikapnya untuk dapat merasakan dan menghargai nilai-nilai keindahan dan keseluruhan kehidupannya. Dengan demikian, lanjut Abdurachman dan Rusliana, tujuan pendidikan seni di

---

<sup>9</sup> Novi Mulyani, *Pengembangan Seni Anak Usia Dini*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 38-40

PAUD, adalah agar anak-anak memiliki pengetahuan, nilai dan sikap serta keterampilan yang memadai sesuai dengan tingkat perkembangannya. Melalui pendidikan seni tari, anak-anak diharapkan mampu mengungkapkan ide-ide, imajinasi, dan fantasinya secara kreatif.

Gerak sebagai bagian utama dari tari, digunakan sebagai media untuk mengungkapkan ide dari apa yang mereka pikirkan dan rasakan. Tentunya, mengungkapkan perasaan, pikiran, dan gagasan anak pada sebuah gerak kreatif memang tidaklah mudah. Dalam mengembangkan imajinasi anak akan gerak, maka diperlukan suatu komunikasi secara intens, yang dapat memberikan kesempatan bagi anak-anak mengungkapkan ekspresi-ekspresi gerak secara wajar. Pengalaman bereksplorasi tersebut, memungkinkan anak-anak untuk menemukan sesuatu yang menarik, sehingga ia dapat mengetahui bagaimana bergerak, mempergunakan gerak, serta mengembangkan kemampuannya melalui simbol-simbol ekspresi yang mereka lihat, dengar, dan rasakan.

Walaupun anak-anak mempunyai keterbatasan dalam melihat dan memaknai sesuatu yang ada sekelilingnya, ketika dituangkan dalam sebuah gerakan yang kreatif. Namun, harus dipahami bersama, setiap anak mempunyai potensi kreatif dalam dirinya. Kekreatifan anak-anak bisa tumbuh dan berkembang dengan bantuan dari para guru untuk terus selalu membimbingnya, mendorong atau merangsang daya ciptanya,

mengarahkan serta membantu dalam mengungkapkan ide kreativitasnya.

Hal ini karena pembelajaran seni tari sejatinya tidak hanya bertujuan untuk mengembangkan seni itu sendiri, tetapi juga untuk mengembangkan potensi dan dimensi lain yang dimiliki anak. Karena dalam pembelajaran tari, berbagai dimensi keilmuan tercakup di dalamnya. Cakupan itu antara lain, berhitung, membaca, bercerita, gerak, nyanyian, serta nilai-nilai kehidupan seperti kedisiplinan, ketekunan, kerja sama dalam kelompok, dan lainnya.

#### f. Fungsi Menari Bagi Anak Usia Dini

Eko Purnomo dalam Asrul dan Ahmad Syukri Sitorus menyatakan terdapat empat fungsi pendidikan tari pada anak usia dini, diantaranya:<sup>10</sup>

##### 1) Mengembangkan kompetensi intelektual

Hal ini disebabkan pada saat menari anak harus mampu secara kognitif, untuk memahami, mengerti, bahkan mengevaluasi gerakan yang dilakukan. Sedangkan dalam ranah afektif, anak dituntut untuk mampu bersikap positif menerima estetika tari. Sementara di ranah psikomotorik, tubuh anak akan menjadi lentur anak dituntut untuk mampu melakukan gerak secara terampil dan tepat dengan irama yang mengiringinya. Dengan menari, tubuh

---

<sup>10</sup> Mursid, *Belajar dan Pembelajaran PAUD*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 111

anak menjadi lebih lentur, koordinasi pikiran dan gerakannya lebih terkontrol, postur tubuhnya lebih bagus.

2) Wahana Sosialisasi

Tari dalam dimensi pendidikan juga merupakan wahana sosialisasi bagi anak, terutama sewaktu menari dalam bentuk kelompok. setiap anak dituntut untuk mampu bekerja sama. Hal ini diperlukan untuk memberi kekompakan gerak sewaktu menari.

3) Wahana Cinta Lingkungan

Tari mampu mengembangkan cinta lingkungan pada anak, hal ini dapat dilakukan dengan cara memberi pengertian tentang makna tari yang terkandung di dalamnya, sehingga anak tidak hanya hafal dalam menari namun secara tidak langsung menanamkan sejak dini untuk mencintai lingkungan sekitar.

4) Pengembangan Kreativitas

Pengembangan kreativitas ini dapat dilakukan dengan eksplorasi gerak yang dilakukan anak. Melalui eksplorasi, anak-anak dapat mencoba dan menemukan berbagai ragam gerak yang dikehendaki.

g. Tahap Perkembangan Menari Anak Usia Dini

Pada usia 4-6 tahun, anak sedang mengalami proses peniruan. Surya Brata dalam Masganti membagi proses peniruan menjadi tiga tahap, yaitu:

- 1) Tahap Proyektif (Projective stage) adalah tahap dimana anak mendapatkan kesan mengenai model (objek) yang ditiru.
- 2) Tahap Subyektif (Subjective stage) adalah tahap dimana anak cenderung meniru gerakan – gerakan atau sikap model atau objeknya.
- 3) Tahap Efektif (Ejective stage) adalah tahap dimana anak telah menguasai hal yang ditirunya.

#### h. Karakteristik Menari Anak Usia Dini

##### 1) Karakteristik Gerak Anak Usia Dini

Karakteristik gerak anak pada umumnya mereka dapat melakukan kegiatan – kegiatan pergerakan menirukan. Apabila ditunjukkan kepada anak didik suatu action itu sampai pada yang diamati, maka ia akan mulai membuat tiruan terhadap action itu sampai pada tingkat otot-ototnya dan dituntut oleh dorongan kata hati untuk menirukannya. Secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa karakteristik gerak fisik anak usia dini adalah:

- a) Bersifat Sederhana.
- b) Biasanya bersifat maknawi dan bertema, artinya tiap gerak mengandung tema tertentu.

- c) Anak – anak sering menirukan gerak keseharian orang tua dan juga orang-orang yang ada disekitarnya.
- d) Anak-anak sering juga menirukan gerakan – gerakan binatang. Dengan demikian dalam penataan tari untuk anak TK haruslah memperhatikan dua hal, yakni, bagian – bagian tubuh yang dapat dilatih, dan karakteristik (ciri – ciri) gerak anak.

## 2) Karakteristik Tari Anak Usia Dini

Untuk dapat memberikan tari yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini, ada beberapa hal yang harus diketahui, yakni:

### a) Tema

Pada umumnya anak-anak selalu menyenangi apa yang pernah dilihatnya. Dari apa yang pernah dilihatnya tersebut secara tidak sadari atau tidak spontan, anak-anak menirukan gerak sesuai dengan apa yang dilihatnya itu. Pada umumnya tema – tema disenangi oleh anak usia dini.

### b) Bentuk Gerak

Bentuk gerak yang sesuai dengan karakteristik tari anak-anak pada umumnya adalah gerak-gerak yang tidak sulit dilakukan dan bersifat sederhana. Disamping itu gerak–gerak yang lincah, cepat, dan riang gembira juga cocok untuk anak usia dini. Hal ini tentunya

didasarkan atas imajinasi dan daya kreativitas anak usia dini yang tinggi pula.

c) Iringan Musik

Pada umumnya anak usia dini menyenangi musik yang menggambarkan kesenangan atau kegembiraan, terutama lagu-lagu yang mudah diingatnya misalnya lagu kelinciku, lihat kebunku, kupu-kupu, sang kodok, dan lain – lain. Lagu – lagu tersebut dapat dijadikan iringan musik, bahkan sekaligus dapat dijadikan tema tarian.

i. Macam-Macam Gerak Tari Anak

Gerak dasar tari adalah gerakan seluruh anggota tubuh mulai dari ujung kepala sampai ujung kaki yang sangat penting sebagai awal mula pengembangan gerakan untuk menjadi gerakan yang ritmis. Pembagian gerak dasar anggota tubuh dalam tarian sebagai berikut :

1) Gerak Kepala

Gerakan seperti menengok, mengangguk, menggeleng, memutar, mendongak, dan lain-lain merupakan gerakan dasar kepala dan leher.

2) Gerakan Tangan

Gerakan seperti melambai, membuka, menutup, memutar, naik, turun, dan lain-lain merupakan gerakan dasar tangan dan lengan.

### 3) Gerak Badan

Gerakan seperti pinggul bergoyang, berputar, bahu naik turun, bahu menyamping, bahu depan belakang, dan lain-lain merupakan gerakan dasar badan.

#### j. Metode Pembelajaran Menari

##### 1) Metode Pembelajaran di PAUD

Tujuan program kegiatan belajar anak, sebagaimana terdapat dalam Garis-garis Besar Program Kegiatan Belajar Taman Kanak-kanak adalah untuk membantu meletakkan dasar ke arah perkembangan sikap, pengetahuan, ketrampilan, dan daya cipta yang diperlukan oleh anak dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan untuk pertumbuhan serta perkembangan selanjutnya.<sup>11</sup>

Tidak semua metode pembelajaran dapat digunakan dalam kegiatan belajar anak. Bagaimanapun pendidikan anak usia dini mempunyai ciri khas, di mana anak menjadi tokoh sentral dalam metode pembelajaran. Oleh karena itu, seorang guru tidak mungkin menerapkan metode ceramah, di mana anak-anak duduk diem mendengarkan. Bagi anak, duduk diem mendengarkan guru ceramah adalah hal yang berat dan sulit. Anak membutuhkan dan menuntut bergerak secara aktif sebagai bagian yang alamiah dari keberadaan dirinya.

---

<sup>11</sup>Novi Mulyani, *Pengembangan Seni Anak Usia Dini*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 45-46

Selain tujuan kegiatan dan karakteristik anak itu sendiri, menurut Moeslichatoen (2004), sedikitnya ada empat faktor lain yang ikut berpengaruh dalam pemilihan metode, yakni sebagai berikut :

- a) Tempat kegiatan tersebut dilakukan, di dalam atau di luar kelas.

Gordon dan Brown dalam bukunya Moeslichatoen (2004), menjelaskan bahwa ada kegiatan yang cocok dilakukan di dalam kelas, tetapi selain itu ada kegiatan lainnya yang cocok dilakukan di luar kelas.

- b) Keterampilan yang hendak dikembangkan

Keterampilan yang hendak dikembangkan dalam hal ini melalui berbagai program kegiatan dapat dibedakan atas pengembangan keterampilan kognitif, bahasa, kreativitas, motorik, dan emosi, serta pengembangan sikap hidup. Untuk mengembangkan berbagai macam keterampilan itu, guru harus memilih metode yang paling cocok.

- c) Tema yang dipilih dalam kegiatan tersebut

Tema yang dipilih hendaknya tema-tema yang menarik, menantang, dan bermakna bagi anak. Untuk memenuhi kriteria-kriteria tersebut, sebaiknya tema tersebut berkaitan langsung, ada kaitannya dengan anak.

d) Pola kegiatan itu sendiri

Gordon dan Brown dalam bukunya Moeslichatoen (2004) menjelaskan tiga macam pola kegiatan yang dapat dipilih guru untuk mencapai tujuan kegiatan, yaitu sebagai berikut :

- (1) Kegiatan yang dilaksanakan dengan pengarahan langsung oleh guru. Kegiatan semacam ini mempunyai ciri-ciri anak-anak duduk tenang di bangku masing-masing dan memperhatikan apa yang harus dikerjakan sesuai dengan apa yang guru minta. Selain itu, biasanya anak disuruh mengambil bahan yang akan digunakan dan memperhatikan peragaan guru tentang bagaimana menggunakan bahan tersebut.
- (2) Kegiatan yang berpola semi kreatif, yaitu guru memberikan kebebasan kepada anak untuk melakukan kegiatan yang menghasilkan berupa karya, berupa suatu tiruan atau hasil mencontoh model. Masing-masing anak diberi kesempatan untuk mewujudkan daya kreatifnya. Dalam hal ini, anak telah melaksanakan sesuatu berdasarkan pendapatnya sendiri. Dalam pola kegiatan yang semi kreatif ini, sejatinya anak belum sepenuhnya kreatif karena masih mendapat bimbingan guru, yaitu anak masih berbuat berdasarkan pengarahan dari guru. Oleh

karena itu, kegiatan semacam ini dinamakan dengan semi kreatif.

- (3) Kegiatan yang kreatif yang dilaksanakan dengan cara menghadapkan anak pada berbagai macam masalah yang harus dipecahkan sendiri oleh anak. Jadi, kegiatan memecahkan masalah adalah kegiatan belajar kreatif yang sebenarnya. Pemecahan masalah ini dapat bersifat kelompok maupun perseorangan. Pola kegiatan kreatif ini, memerlukan berbagai macam sumber belajar dan media belajar yang memadai. Dalam hal ini, fungsi guru adalah sebagai fasilitator yang memberikan arahan, bimbingan, dan apresiasi pada anak.

## 2) Metode Pembelajaran Menari

Seperti yang sudah dijelaskan di awal, metode dalam pembelajaran di PAUD, mempunyai ciri khas yang berbeda dengan pembelajaran di sekolah dasar dan seterusnya. Oleh karena itu, dalam memilih suatu metode yang akan dipergunakan dalam program kegiatan anak di PAUD, guru harus mempunyai alasan yang kuat dan faktor-faktor yang mendukung pemilihan metode tersebut. Begitupun halnya dengan pendidikan seni tari. Pengajaran seni tari juga membutuhkan metode yang tepat untuk anak, agar dalam pelaksanaannya, anak-anak dapat mengikuti gerakan tari

dengan bahagia dan semangat, begitu juga dengan tujuan dari pendidikan seni tari bisa tercapai dengan baik.<sup>12</sup>

Berikut dijelaskan beberapa metode yang bisa digunakan dalam pembelajaran seni tari di PAUD, yaitu :

a) Metode Bercerita

Bercerita, menurut Gordon dan Browne, merupakan cara untuk meneruskan warisan budaya dari satu generasi ke generasi berikutnya. Selain itu, cerita juga dapat menjadi media untuk menyampaikan nilai-nilai yang berlaku di masyarakat. Seorang “pendongeng” yang baik, akan menjadikan cerita sebagai sesuatu yang menarik dan hidup. Kemudian dari pada itu, keterlibatan anak terhadap cerita akan memberikan suasana yang segar, hidup, menarik dan menjadi pengalaman yang unik bagi anak.

Bercerita juga mempunyai makna yang penting bagi perkembangan anak, karena melalui cerita seorang guru, dapat :

- (1) Mengomunikasikan nilai-nilai budaya
- (2) Mengomunikasikan nilai-nilai sosial
- (3) Mengomunikasikan nilai-nilai keagamaan
- (4) Menanamkan etos kerja, etos waktu, dan etos alam
- (5) Membantu mengembangkan fantasi anak

---

<sup>12</sup> Novi Mulyani, *Pengembangan Seni Anak Usia Dini*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 47-51

- (6) Membantu mengembangkan dimensi kognitif anak
- (7) Membantu mengembangkan dimensi bahasa anak

Dalam proses pembelajaran tari, seorang guru, sebaiknya sebelum mengajarkan gerakan-gerakan tari terlebih dahulu bercerita tentang tema tari yang akan dibawakan. Sebagai misal, tema yang akan dibawakan adalah tari burung, guru bercerita dahulu tentang dunia burung tersebut seperti apa dan bagaimana. Seperti bagaimana cara burung terbang, burung hidup di mana, makanan burung apa, dan lain sebagainya. Titik sentralnya atau penekanannya adalah cerita yang dibawakan oleh guru, yang intinya sebagai pengantar pada gerakan tari, juga sebagai sebuah pengalaman belajar bagi anak.

Dengan demikian, pemikiran anak-anak akan terbuka dengan materi yang akan disampaikan. Hal ini akan mempermudah dengan gerakan yang diajarkan, karena sebelumnya anak sudah memahami materi tari. Di sisi lain, kegiatan bercerita juga memberikan pengalaman belajar untuk berlatih pendengaran. Dengan mendengarkan cerita dengan baik, maka anak akan terlatih untuk menjadi pendengar yang kreatif dan kritis. Sebagai pendengar yang kreatif, anak mampu melakukan pemikiran-pemikiran baru berdasarkan apa yang sudah didengarkannya, ditambah dengan

pengalaman yang sudah ia rasakan atau informasi yang didapatkan sebelumnya. Oleh karena itu, tidaklah heran jika banyak gerakan-gerakan kreatif dari anak yang spontan, yang salah satu faktornya adalah menjadi pendengar yang kreatif.

b) Metode Bercakap-cakap

Menurut Hildebrand, bercakap-cakap berarti saling mengomunikasikan pikiran dan perasaan secara verbal atau mewujudkan kemampuan bahasa reseptif dan bahasa ekspresif. Selain itu, menurut Gordon dan Browne, bercakap-cakap adalah dialog atau sebagai perwujudan bahasa reseptif dan ekspresif dalam suatu situasi.

Bercakap-cakap dalam pembelajaran anak usia dini mempunyai posisi paling penting dan strategis. Hal ini karena dengan bercakap-cakap, anak dapat belajar meningkatkan keterampilan berkomunikasi dengan orang lain, meningkatkan keterampilan menyatakan apa yang ia rasakan, dan belajar menyatakan gagasan atau ide. Selain itu, bercakap-cakap juga dapat mengembangkan perkembangan anak, seperti perkembangan kognitif, bahasa, sosial, emosi, dan konsep diri.

Metode bercakap-cakap biasanya dilakukan sebelum dan sesudah pembelajaran tari. Sebelum

pembelajaran tari, guru membangkitkan semangat anak-anak dan membuat anak senang dan nyaman dalam proses belajar tari. Karena ada kemungkinan, tidak semua anak suka belajar tari. Oleh karena itu, hal yang pertama kali dilakukan adalah membuat kelas tari menjadi nyaman bagi seluruh individu anak.

Setelah metode tari disampaikan (dengan metode cerita), dan sebelum belajar gerakan tari, guru juga melakukan cakap-cakap terkait materi yang disampaikan. Hal ini, selain untuk melatih keberanian anak berbicara di depan orang banyak, juga untuk mengevaluasi sejauh mana pemahaman anak tentang materi tari yang sudah dijelaskan tersebut. Selain itu, baru kemudian anak-anak belajar gerakan tari. Dengan demikian, diharapkan anak-anak yang sebelumnya tidak suka menari, dengan didahului oleh cerita yang menarik, dan merangsang keberanian lewat cakap-cakap, akan timbul dirinya keinginan untuk belajar, walaupun harus dengan penyesuaian yang lama. Tidak sampai di situ, bercakap-cakap juga seharusnya dilakukan guru tari setelah pembelajaran tari. Dalam hal ini, lebih menekankan kepada evaluasi gerakan yang sudah diajarkan. “Bagaimana tadi gerakannya, sulit ga?”, “Sulitnya di mana?”, dan lain-lain.

Secara sepintas, metode bercakap-cakap memang kelihatan sangat sederhana, tetapi dalam kesederhanaan itulah banyak nilai atau pelajaran yang didapat anak, seperti melatih keberanian mengemukakan pendapat di depan orang banyak, melatih kemampuan nalar (kognitif), perkembangan sosial, dan lain-lain. Berikut dijelaskan beberapa manfaat penting yang dapat dirasakan dalam penerapan metode bercakap-cakap, yaitu :

- (1) Meningkatkan keberanian anak-anak untuk mengaktualisasikan diri dengan menggunakan kemampuan berbahasa secara ekspresif, mengatakan pendapat, menyatakan perasaan, menyatakan keinginan, dan kebutuhan secara lisan.
- (2) Meningkatkan keberanian anak untuk menyatakan secara lisan, tentang apa yang harus dilakukan oleh sendiri dan teman yang lainnya.
- (3) Meningkatkan keberanian anak untuk mengadakan hubungan dengan anak lain atau dengan gurunya, agar terjalin hubungan sosial yang menyenangkan.
- (4) Dengan seringnya anak mendapatkan kesempatan untuk mengemukakan pendapatnya, perasaannya, dan keinginannya, maka hal ini akan semakin meningkatkan kemampuan anak membangun jati dirinya.

(5) Dengan seringnya kegiatan bercakap-cakap, semakin banyak informasi baru yang diperoleh anak, yang bersumber dari guru atau dari anak yang lainnya. Penyebaran informasi dapat memperluas pengetahuan dan wawasan anak tentang tujuan dan tema yang ditetapkan guru.

c) Metode Demontrasi

Dalam mengajarkan sebuah materi, apalagi materi tari, guru mengalami kesusahan jika hanya menjelaskan secara lisan saja. Dalam hal ini, guru menunjukkan, mengajarkan, dan menjelaskan apa yang sedang dilakukannya (Showing, doing, and telling). Tiga hal tersebut merupakan komponen yang utama dalam metode demontrasi.

Selanjutnya, Moeslichatoen (2004) menjelaskan tentang makna demontrasi bagi anak, seperti berikut :

- (1) Dapat memperlihatkan secara konkret apa yang dilakukan / dilaksanakan / memperagakan.
- (2) Dapat mengomunikasikan gagasan, konsep, ide, dengan peragaan.
- (3) Membantu mengembangkan kemampuan mengamati secara teliti dan cermat.
- (4) Membantu mengembangkan kemampuan untuk melakukan segala pekerjaan secara teliti, cermat, dan tepat.

(5) Membantu mengembangkan peniruan dan pengenalan secara tepat.

Setelah guru bercerita tentang tema tari, dan kiranya anak sudah memahami materinya, selanjutnya guru mencontohkan gerakan tari. Guru menjelaskan, sambil mencontohkan gerakan kepada anak : “Sekarang perhatikan baik-baik, angkat tangan kanannya, kemudian bengkokkan menyerupai ular, terus kepala ularnya maju tiga kali”, lalu anak-anak pun mengikuti gerakan sesuai yang diinstruksikan.

Metode demonstrasi digunakan dalam pembelajaran tari, karena guru akan mengalami kesulitan untuk menjelaskan gerakan-gerakan tari hanya dengan kata-kata saja. Dengan kegiatan demonstrasi, guru dapat meningkatkan pemahaman anak melalui penglihatan dan pendengarannya. Anak diminta untuk memperhatikan dan mendengarkan baik-baik semua keterangan guru, sehingga ia lebih paham tentang gerakan tersebut. Dengan demikian, selanjutnya anak dapat meniru bagaimana caranya melakukan gerakan tari seperti yang dicontohkan guru.

Setelah guru mencontohkan gerakan tari, kemudian anak-anak menirukan gerakan tersebut. Dalam meniru gerakan, anak-anak terkadang tidak langsung memahami dengan jelas gerakan tersebut. Oleh karena

itu, guru harus senantiasa mengulang-ngulang gerakan, sampai anak paham gerakan satu dengan yang lainnya, juga dengan urutannya. Dalam hal demikian, sejatinya anak sedang dilatih perkembangan kognitifnya.

#### k. Langkah-Langkah Kegiatan Menari

##### 1) Perencanaan

Perencanaan tari adalah kegiatan berpikir untuk merencanakan sebuah karya tari, hasil kegiatan ini berupa gagasan tari. Gagasan adalah kehendak yang belum diwujudkan, berkaitan dengan tema, bentuk, dan gaya tari yang akan dibuat. Rencana tari disebut pula dengan istilah konsep tari.

##### 2) Pemanasan

Pemanasan disebut juga warm up. Pemanasan dilakukan sebelum latihan inti. Pemanasan sebaiknya dilakukan menyesuaikan kebutuhan tubuh kita, artinya bahwa berapa lama atau kapan pemanasan itu dilakukan. Pemanasan sebagai pertanda bahwa tubuh siap melaksanakan kegiatan atau latihan yang lebih rumit.

Tujuan dari pemanasan adalah menyiapkan fungsi organ tubuh agar mampu menerima beban yang lebih berat saat latihan sebenarnya. Selanjutnya bahwa pemanasan dapat meningkatkan kecepatan denyut nadi, detak jantung yang maksimal, memanaskan tubuh, menyiapkan kesiapan tubuh agar otot di setiap bagian tubuh menjadi lentur.

Intinya bahwa pemanasan apabila dilakukan dengan benar akan mengurangi kemungkinan terjadinya cedera atau kelelahan yang berlebihan.

Dalam hal ini pemanasan tubuh disesuaikan dengan kebutuhan tuntutan materi yang dibutuhkan. Pemanasan dalam olah tubuh tari tentunya sangat berbeda dengan pemanasan olah tubuh yang tujuannya kebugaran atau bentuk lain. Maka dari itu harus dipilih gerakan yang mendukung kepentingan tersebut.

Pada intinya pemanasan yang dilakukan adalah sama yaitu mulai dari aerobik atau lari-lari ringan yang divariasikan dengan bentuk gerak yang lain. Misalnya lari dengan cepat, lari ringan, lompatan, lari miring, dll. Kemudian dilanjutkan dengan stretching atau peregangan. Sebaiknya dilakukan secara berurutan, misalnya diawali dari kaki, lutut, pinggul, pinggang, dada, tangan, dan kepala atau dimulai dari kepala, leher, dada, bahu, tangan, panggul, pinggang, pantat, lutut, dan kaki. Hal ini dilakukan untuk menjaga kelancaran peredaran darah. Kemudian berikutnya adalah gerakan kondisioning artinya pemilihan materi gerak menyesuaikan dengan tema gerak atau inti dari materi yang diberikan. Sebelum melakukan pemanasan sebaiknya :

- a) Melakukan konsentrasi yang cukup, tidak tegang, rileks, mengatur pernafasan yang normal.

- b) Latihan dimulai dari gerakan yang sederhana, artinya gerakan bertahap dari yang pelan menuju tingkatan yang sedang lalu cepat.
  - c) Sebaiknya konsentrasi penuh pada gerakan, tidak memikirkan sesuatu yang tidak berhubungan dengan olah tubuh. Rasakan setiap motif gerak, otot meregang dan mengendor, aliran darah yang mengalir disetiap anggota tubuh yang bergerak.
  - d) Latihan pemanasan sebaiknya dilakukan dengan tata urutan yang benar dan logis seperti yang dijelaskan diatas.
- 3) Inti

Dalam olah tubuh, Latihan inti adalah bagian yang paling penting. Karena dalam latihan inti termuat gerak pokok yang mendasar dari tujuan olah tubuh. Seperti yang dijelaskan diatas, bahwa olah tubuh adalah bagian paling penting dalam pembentukan tubuh penari salah satunya adalah ketahanan.

Ketahanan adalah toleransi suatu otot terhadap stress dimana suatu otot dapat mempertahankan penampilannya pada beban kerja tertentu. Latihan ini bertujuan untuk mengembangkan kekuatan bagi respon otot. Dalam olah tubuh kekuatan di fokuskan pada otot perut, tangan, kaki.

#### 4) Pendinginan

Pada saat pendinginan olah tubuh, gerak yang dipilih tidak hanya sekedar menormalkan aliran darah atau mengembalikan tenaga dalam posisi normal tetapi juga mengembalikan konsentrasinya. Variasi gerak yang sederhana, bahkan tidak berpola. Intinya adalah untuk relaksasi atau mengendorkan tenaga untuk menutup latihan sebelumnya. Pendinginan sebaiknya dilakukan dengan suasana hati yang gembira.

Adapun tujuan pendinginan adalah untuk mengembalikan ketegangan otot-otot dalam posisi normal kembali, menormalkan nafas, mengembalikan sirkulasi darah dan mengembalikan konsentrasi yang serius menjadi normal atau rileks kembali. Relaksasi adalah mengembalikan tubuh atau otot-otot tubuh menjadi tidak dalam konsentrasi olah tubuh, tetapi menjadi rileks, mengendur untuk beraktivitas seperti biasa seperti sebelum olah tubuh.

#### 5) Evaluasi

Pengertian umum evaluasi adalah menilai. Jadi, memberi evaluasi berarti memberi penilaian atau mengukur hasil belajar anak. Menilai adalah memberikan penghargaan terhadap pekerjaan atau tingkah laku anak. Dengan kata lain, menilai atau mengevaluasi bisa pula diartikan menimbang baik dan buruk, cukup atau kurang,

dan sebagainya. Yang harus dipahami bersama, dalam pandangan seorang guru, menilai bukan berarti mencari-cari kesalahan anak, tetapi lebih kepada proses mencari dan memberi motivasi kepada anak. Menurut Cronbach, evaluasi memiliki pengertian-pengertian berikut :<sup>13</sup>

- a) Evaluasi adalah proses di mana guru dan murid (anak) menilai apa tujuan-tujuan yang dapat mereka peroleh.
- b) Evaluasi adalah proses dari perubahan tingkah laku dan kondisi tertentu dalam suatu hubungan yang berkenaan dengan mereka.
- c) Evaluasi adalah suatu proses yang terus-menerus (continuous) sebagai petunjuk pengalaman untuk guru.
- d) Evaluasi pendidikan adalah pengukuran perkembangan dan keberhasilan atau kemajuan anak-anak terhadap objek kurikulum.

Dalam evaluasi pembelajaran tari di PAUD, ternyata berbeda dengan evaluasi pembelajaran tari profesional. Di dalam pelajaran praktik tari profesional untuk menjadi seorang penari mengevaluasi sebuah tarian berarti mencari suatu kaidah-kaidah seni tari yang mendekati pada taraf kesempurnaan yang sebelumnya telah ditentukan. Kaidah-kaidah tersebut bisa menyangkut segi tariannya sendiri, dalam hal ini adalah gerakan-gerakan tubuh yang

---

<sup>13</sup> Novi Mulyani, *Pengembangan Seni Anak Usia Dini*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 55-56

semestinya dilakukan atau dari kaidah-kaidah kreativitas. Dengan demikian, maka mengevaluasi praktik tari berarti menemukan aturan-aturan dan menemukan karakteristik dari setiap gerakan-gerakan tubuh, sehingga terlihat cocok.

Akan tetapi, tentunya evaluasi pembelajaran seni tari di PAUD sangat berbeda dengan evaluasi tari untuk yang profesional. Evaluasi yang digunakan guru dalam pembelajaran seni tari di PAUD adalah evaluasi proses. Maksudnya, evaluasi proses adalah evaluasi yang dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung.

#### 1. Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan STPPA PAUD

STPPA merupakan acuan untuk mengembangkan standar isi, proses, penilaian, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, serta pembiayaan dalam pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan anak usia dini. STPPA merupakan acuan yang dipergunakan dalam pengembangan kurikulum PAUD.<sup>14</sup>

Tahapan usia dalam STPPA terdiri dari :

- 1) Tahap usia lahir – 2 tahun, terdiri atas kelompok usia: lahir – 3 bulan, 3 – 6 bulan, 6 – 9 bulan, 9 – 12 bulan, 12 – 18 bulan, 18 – 24 bulan.

---

<sup>14</sup> Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.

- 2) Tahap usia 2 – 4 tahun, terdiri atas kelompok usia : 2 – 3 tahun dan 3 – 4 tahun; dan
- 3) Tahap usia 4 – 6 tahun, terdiri atas kelompok usia : 4 – 5 tahun dan 5 – 6 tahun.

Lingkup perkembangan sesuai tingkat usia anak meliputi aspek nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan seni yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari peraturan menteri ini.

- a) Nilai agama dan moral meliputi kemampuan mengenal nilai agama yang dianut, mengerjakan ibadah, berperilaku jujur, penolong, sopan, hormat, sportif, menjaga kebersihan diri dan lingkungan, mengetahui hari besar agama, menghormati, dan toleran terhadap agama orang lain.
- b) Fisik motorik meliputi : (1). Motorik kasar yang mencakup kemampuan gerakan tubuh secara terkoordinasi, lentur, seimbang, lincah, lokomotor, non-lokomotor, dan mengikuti aturan. (2). Motorik halus, mencakup kemampuan dan kelenturan menggunakan jari dan alat untuk mengeksplorasi dan mengekspresikan diri dalam berbagai bentuk; dan (3). Kesehatan dan perilaku keselamatan, mencakup berat badan, tinggi badan, lingkar kepala sesuai usia serta kemampuan berperilaku hidup bersih, sehat, dan peduli terhadap keselamatannya.
- c) Kognitif meliputi: (1). Belajar dan pemecahan masalah, mencakup kemampuan memecahkan masalah sederhana

dalam kehidupan sehari-hari dengan cara fleksibel dan diterima sosial serta menerapkan pengetahuan atau pengalaman dalam konteks yang baru. (2). Berfikir logis, mencakup berbagai perbedaan, klasifikasi, pola, berinisiatif, berencana, dan mengenal sebab-akibat; dan (3). Berfikir simbolik, mencakup kemampuan mengenal, menyebutkan, dan menggunakan konsep bilangan, mengenal huruf, serta mampu mempresensasikan berbagai benda dan imajinasinya dalam bentuk gambar.

- d) Bahasa terdiri atas : (1). Memahami bahasa reseptif, mencakup kemampuan memahami cerita, perintah, aturan, menyenangkan dan menghargai bacaan. (2). Mengekspresikan bahasa, mencakup kemampuan bertanya, menjawab pertanyaan, berkomunikasi secara lisan, menceritakan kembali yang diketahui, belajar bahasa pragmatik, mengekspresikan perasaan, ide, dan keinginan dalam bentuk coretan; dan, (3). Keaksaraan, mencakup pemahaman terhadap hubungan bentuk dan bunyi huruf, meniru bentuk huruf, serta memahami kata dalam cerita.
- e) Sosial-emosional meliputi : 1). Kesadaran diri, terdiri atas memperlihatkan kemampuan diri, mengenal perasaan sendiri dan mengendalikan diri, serta mampu menyesuaikan diri dengan orang lain. 2). Rasa tanggungjawab untuk diri dan orang lain, mencakup kemampuan mengetahui hak-haknya, menaati peraturan, mengatur diri sendiri, serta

bertanggungjawab atas perilakunya untuk kebaikan sesama; dan, 3). Perilaku prososial, mencakup kemampuan bermain dengan teman sebaya, memahami perasaan, merespon, berbagi, serta menghargai hak dan pendapat orang lain; bersikap kooperatif, toleran, dan berperilaku sopan.

- f) Seni meliputi kemampuan mengeksplorasi dan mengekspresikan diri, berimajinasi dengan gerakan, musik, drama, dan beragam bidang seni lainnya (seni lukis, seni rupa, kerajinan), serta mampu mengapresiasi karya seni, gerak dan tari, serta drama.

Menurut Permendikbud No. 137 Tahun 2014 perkembangan motorik kasar pada anak usia 5-6 tahun sebagai berikut:

- (1) Melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan, dan kelincahan.
- (2) Melakukan koordinasi gerakan mata-kaki-tangan-kepala dalam menirukan tarian atau senam.
- (3) Melakukan permainan fisik dengan aturan.
- (4) Terampil menggunakan tangan kanan dan kiri.
- (5) Melakukan kegiatan kebersihan diri.

## **B. Kajian Pustaka Relevan**

Kajian pustaka sering disebut juga tinjauan pustaka. Kajian pustaka menjelaskan kajian yang relevan yang dilakukan selama mempersiapkan atau mengumpulkan referensi ditemukan topik sebagai problem (permasalahan) yang terpilih dan perlu untuk dikaji

melalui penelitian skripsi. Adapun penelitian terdahulu diantaranya sebagai berikut :

1. Skripsi yang disusun oleh Penelitian dari Fildzah Imani (Alumni PIAUD FITK UIN SU Medan 2017) Masganti Sit (Dosen PIAUD FITK UIN SU Medan) Ira Suryani (Dosen BKI FITK UIN SU Medan) “Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan Menari Animal Chicken Dance” Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakandi RA Al-Imam yang bertempat di Jalan Denai Gang Giat No. 21 Medan Denai, pada tanggal 13, 15, 21, 22 April 2017. Dengan jumlah anak yang diteliti yaitu 15 orang anak. Penelitian ini diawali dengan melakukan kegiatan pra siklus, selanjutnya dilakukan kegiatan siklus I dan siklus II. Setiap siklus dilakukan dua kali pertemuan. Kemampuan motorik kasar anak sebelum melakukan kegiatan menari animal chicken dance mulai berkembang, dari 15 orang anak yang diteliti, 10 orang anak yang mulai berkembang dan 5 (lima) orang anak yang belum berkembang. Kegiatan menari animal chicken dance dapat meningkatkan motorik kasar anak kelompok B RA Al-Imam dari 15 orang anak yang diteliti, 10 anak berkembang sesuai harapan, 5 (lima) orang anak berkembang sesuai harapan.<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup>Fildzah Imani, dkk, *Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan Menari Animal Chicken Dance*.

2. Skripsi yang disusun oleh Susi Setiana Susanti Pendidikan Guru PAUD, Universitas Negeri Yogyakarta “Upaya Meningkatkan Keterampilan Motorik Kasar Melalui Tari Topi Saya Pada Kelompok B TK Aba Brosot 1 Kulon Progo”. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan motorik kasar melalui “tari topi saya” pada kelompok B di TK ABA Brosot I Kulon Progo. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua Siklus, masing-masing Siklus terdiri dari tiga pertemuan. Subjek dalam penelitian ini semua anak kelompok B TK ABA Brosot I Kulon Progo. Jumlah anak sebanyak 15 anak, yaitu 6 anak laki-laki dan 9 anak perempuan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian keterampilan motorik kasar melalui “tari topi saya” di TK ABA Brosot I Kulon Progo pada Siklus I ada 7 anak dengan rata-rata keterampilan motorik kasar 73,33% dalam satu kelas dengan kriteria BSH. Hasil pada penelitian Siklus II mencapai 15 anak dengan rata-rata keterampilan motorik kasar 97,77% dengan kategori BSB.<sup>16</sup>
3. Skripsi yang disusun oleh Alfi Manzalilatur Rohmah PG PAUD FIB UNESA (2013).“Peran Kegiatan Tari Untuk Mengembangkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Kelompok B

---

<sup>16</sup>Susi Setiana Susanti, *Upaya Meningkatkan Keterampilan Motorik Kasar Melalui Tari Topi Saya Pada Kelompok B TK Aba Brosot 1 Kulon Progo*.

di TK Muslimat Mazraatul Ulum II Paciran Lamongan”. TK Muslimat Mazraatul Ulum II Paciran Lamongan dalam yayasan guru lebih memprioritaskan bahwa anak lebih fokus pada pembelajaran agamanya daripada seni, sehingga dalam kegiatan seni khususnya kegiatan tari anak kurang berkembang secara optimal, tidak menutup kemungkinan bahwa kegiatan tari juga berpengaruh penting bagi anak usia dini dalam mengembangkan fisik motorik kasarnya. Seni tari perlu diberikan kepada anak sejak dini, karena dengan kegiatan menari banyak manfaat yang bisa ditemukan, seperti: melatih motorik dan bakat, rasa estetik, apresiatif, kegembiraan, keberanian, minat, percaya diri, kerjasama, nasionalis, toleransi. Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif melalui pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Dari hasil penelitian yang diperoleh, kemampuan motorik kasar anak dapat dikembangkan melalui faktor lingkungan, adapun jenis-jenis tari juga dapat berpengaruh pada kemampuan motorik kasarnya dengan jenis tari jaranan, dan tari boneka India. Kegiatan tari lebih efektif dan lebih memberikan hasil yang optimal bagi anak, untuk melaksanakan kegiatan tari memerlukan persiapan yang cukup matang, sehingga guru harus mampu menentukan atau memilih gerak yang benar-benar bisa diterapkan dalam proses pengembangan motorik kasar anak sehingga diperoleh hasil yang optimal.<sup>17</sup>

---

<sup>17</sup>Alfi Manzilatur Rohmah, *Peran Kegiatan Tari Untuk Mengembangkan Motorik Kasar Anak Kelompok B di TK Muslimat Mazraatul Ulum II Paciran Lamongan*.

Implikasi dari ketiga penelitian di atas terhadap penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai rujukan dan bahan pertimbangan dalam melakukan penelitian yang akan dilaksanakan. Jika dalam penelitian tersebut dapat berhasil meningkatkan kemampuan motorik kasar melalui kegiatan menari, berarti pada penelitian selanjutnya dengan menggunakan kegiatan menari, khususnya tari kreasi anak, besar harapan akan dapat berhasil meningkatkan motorik kasar anak. Mengacu dari kelima penelitian tersebut, maka peneliti menekankan pengembangan motorik kasar melalui kegiatan menari dengan komponen berjalan dengan berbagai variasi seperti berjalan di tempat, berjalan maju mundur, serta berjalan ke depan dan ke belakang.

### **C. Hipotesis Tindakan**

Hipotesis diartikan sebagai dugaan sementara pada penelitian yang akan dilakukan. Termasuk dalam pelaksanaan penelitian **tindakan** kelas, hipotesis dibutuhkan sebagai acuan peneliti, yang disebut dengan hipotesis tindakan.

Hipotesis dalam penelitian tindakan bukan hipotesis perbedaan atau hubungan yang terdapat pada metode-metode penelitian lain, melainkan hipotesis tindakan. Idealnya hipotesis penelitian tindakan mendekati ketetapan penelitian formal. Namun, situasi lapangan yang senantiasa berubah membuatnya sulit memenuhi tuntutan itu.

Rumusan hipotesis tindakan memuat tindakan yang diusulkan untuk menghasilkan perbaikan yang diinginkan. Untuk sampai pada pemilihan tindakan yang dianggap tepat, peneliti dapat mulai dengan menimbang prosedur-prosedur yang mungkin dapat dilaksanakan agar

perbaikan yang diinginkan dapat dicapai sampai menemukan prosedur tindakan yang dianggap tepat. Hipotesis yang akan peneliti lakukan adalah kegiatan menari dapat mengembangkan motorik kasar Pada Kelompok B1 Di RA IMAMA Kedungpane Mijen Tahun 2019/2020.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian yang dilakukan adalah dengan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berasal dari bahasa Inggris Classroom Action Research yang berarti penelitian yang dilakukan pada sebuah kelas untuk mengetahui akibat tindakan yang diterapkan pada suatu objek penelitian. Tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk mengembangkan motorik kasar melalui kegiatan menari pada Kelompok B1 melalui kegiatan menari di RA IMAMA, Kedungpane, Mijen, Semarang Tahun Ajaran 2019/2020. Hakikat dari Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan ragam penelitian pembelajaran yang berkonteks kelas yang dilaksanakan oleh guru untuk memecahkan masalah – masalah yang dihadapi oleh guru dan mencobakan hal-hal baru.

#### **B. Tempat dan Waktu**

Penelitian dilakukan di RA IMAMA, Kedungpane, Mijen, Semarang Tahun Ajaran 2019/2020 Pada tanggal 20 Februari 2020-20 Maret 2020

#### **C. Subjek dan Kolaborator Penelitian**

Subjek penelitian dari penelitian ini adalah anak usia Kelompok B1 RA IMAMA, Kedungpane, Mijen, Semarang Tahun Ajaran 2019/ 2020 yang berjumlah 27 orang, 14 orang laki – laki dan 13 orang perempuan.

Kolaborator dalam penelitian tindakan kelas merupakan orang yang bekerjasama dan membantu mengumpulkan data-data penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Pada penelitian ini yang menjadi kolaborator adalah Bu Istiro'ah, S.Pd.i.

#### **D. Siklus Penelitian**

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang menggunakan tiga siklus. PTK terdiri atas rangkaian empat kegiatan yang dilakukan dalam siklus berulang. Empat kegiatan utama yang ada pada setiap siklus yaitu: perencanaan (Planning), pelaksanaan (acting), pengamatan (observing), dan refleksi (reflecting). Penelitian dilakukan selama tiga siklus, setiap satu siklus terdapat empat tahapan, yaitu: 1) Perencanaan; 2) Pelaksanaan; 3) Pengamatan; 4) Refleksi.

Berikut adalah penjelasan langkah – langkah penelitian diatas:

##### **1. Pra Siklus**

Sebelum melakukan tindakan pada siklus I, peneliti melakukan observasi prasiklus yaitu dengan melakukan pengamatan untuk mengetahui perkembangan motorik kasar anak sebelum dilaksanakan tindakan dengan menerapkan kegiatan menari. Kegiatan pengamatan pengembangan motorik kasar anak dilakukan dengan berpedoman pada lembar observasi yang sama seperti lembar observasi pengembangan motorik kasar anak yang akan digunakan pada penelitian ini.

## 2. Siklus I

Pelaksanaan siklus I dilaksanakan 3 kali pertemuan. Dalam penelitiannya peneliti didampingi guru kelas. Tindakan-tindakan yang dilakukan dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a. Kegiatan awal, apersepsi berupa baris, salam dan doa, presensi dengan berhitung berputar, menjelaskan kegiatan yang akan dilaksanakan.
- b. Kegiatan inti, bercakap-cakap tentang kegiatan yang akan dilakukan, melakukan tanya jawab kepada anak, memperkenalkan gerakan dan lagu tari yang akan dilakukan, mendemonstrasikan gerakan tari kepada anak, anak menirukan gerakan yang dicontohkan guru hingga selesai, guru melakukan pengamatan.
- c. Kegiatan akhir, melakukan review kegiatan yang sudah dilakukan, memberikan kesimpulan kegiatan yang sudah dilakukan. Pada pelaksanaan siklus ini motorik anak sudah meningkat dibandingkan dengan sebelum ada tindakan.

## 3. Siklus II

Kegiatan perencanaan siklus II ini dilaksanakan dengan 3 kali pertemuan. Tindakan-tindakan yang dilakukan dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a. Kegiatan awal, apersepsi berupa baris, salam dan doa, presensi dengan berhitung berputar, menjelaskan kegiatan yang akan dilaksanakan.
- b. Kegiatan inti, bercakap-cakap tentang kegiatan yang akan dilakukan, melakukan tanya jawab kepada anak, memperkenalkan gerakan dan lagu tari yang akan dilakukan, mendemonstrasikan gerakan tari kepada anak, anak menirukan gerakan yang dicontohkan guru hingga selesai, guru melakukan pengamatan.
- c. Kegiatan akhir, melakukan review kegiatan yang sudah dilakukan, memberikan kesimpulan kegiatan yang sudah dilakukan.

#### 4. Siklus III

Kegiatan perencanaan siklus III ini dilaksanakan dengan 3 kali pertemuan. Tindakan-tindakan yang dilakukan dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a. Kegiatan awal, apersepsi berupa baris, salam dan doa, presensi dengan berhitung berputar, menjelaskan kegiatan yang akan dilaksanakan.
- b. Kegiatan inti, bercakap-cakap tentang kegiatan yang akan dilakukan, melakukan tanya jawab kepada anak, memperkenalkan gerakan dan lagu tari yang akan dilakukan, mendemonstrasikan gerakan tari kepada anak, anak menirukan gerakan yang dicontohkan guru hingga selesai, guru melakukan pengamatan.

- c. Kegiatan akhir, melakukan review kegiatan yang sudah dilakukan, memberikan kesimpulan kegiatan yang sudah dilakukan.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data dan informasi dalam penelitian tindakan kelas ini maka pengumpulan data yang digunakan yaitu:

1. Dokumentasi, data yang dikumpulkan berupa lembaran foto yang diambil selama proses belajar mengajar berlangsung. Foto berupa kegiatan anak menari.
2. Observasi, yaitu data diperoleh melalui kesungguhan anak dalam melakukan tari seperti anak menggerakkan tangan, kaki, badan, serta gerakan – gerakan lainnya seperti gerakan berjalan dengan berbagai variasi yaitu berjalan di tempat, berjalan maju dan mundur, dan berjalan ke kanan dan ke kiri. Observasi yang dilakukan merupakan pengamatan terhadap seluruh kegiatan pembelajaran mulai dari awal pelaksanaan tindakan sampai berakhirnya pelaksanaan tindakan, dengan menggunakan instrumen sebagai berikut:

Instrumen penilaian berikut ini adalah lembar observasi yang digunakan untuk menilai peningkatan motorik kasar pada Kelompok B1 melalui kegiatan menari di RA IMAMA Kedungpane, Mijen, Semarang Tahun Ajaran 2019/2020. yang terdiri dari: (a) Aspek, merupakan bagian utama penilaian motorik kasar pada kegiatan tari kreasi, (b) Indikator, merupakan deskriptor yang menjelaskan bagian – bagian dari aspek yang

dinilai, (c) Perkembangan Anak, merupakan bagian yang menjelaskankriteria penilaian pada motorik kasar apakah Belum Berkembang (BB), Mulai Berkembang (MB), Berkembang Sesuai Harapan (BSH), atau Berkembang Sangat Baik (BSB).

Tabel Pengembangan Motorik Kasar Anak

No.	Aspek	Komponen	Penilaian
1.	Pengembangan Motorik Kasar	Kemampuan anak menggerakkan tubuh secara terkoordinasi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Jika anak mampu menggerakkan tubuh secara terkoordinasi dengan tepat.</li> <li>2. Jika anak kurang mampu menggerakkan tubuh secara terkoordinasi dengan tepat.</li> <li>3. Jika anak belum mampu menggerakkan tubuh secara terkoordinasi dengan tepat.</li> <li>4. Jika anak belum mampu sama sekali menggerakkan tubuh secara terkoordinasi dengan tepat.</li> </ol>
		Kemampuan anak untuk meniru gerakan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Jika anak mampu meniru gerakan 100% sesuai dengan cara atau tahapannya.</li> <li>2. Jika anak mampu meniru gerakan 75% sesuai dengan cara atau tahapannya.</li> <li>3. Jika anak mampu meniru gerakan 50% sesuai dengan cara atau tahapannya.</li> <li>4. Jika anak mampu meniru gerakan 25% sesuai dengan cara atau tahapannya.</li> </ol>
		Kemampuan anak mengikuti iringan musik dengan aturan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Jika anak mampu mengikuti iringan musik dengan aturan.</li> <li>2. Jika anak kurang mampu mengikuti iringan musik dengan aturan.</li> <li>3. Jika anak belum mampu</li> </ol>

No.	Aspek	Komponen	Penilaian
			<p>mengikuti iringan musik dengan aturan.</p> <p>4. Jika anak belum mampu sama sekali mengikuti iringan musik dengan aturan.</p>
		Kemampuan anak melenturkan gerakan tangan kanan dan kiri	<p>1. Jika anak mampu melenturkan gerakan tangan kanan dan kiri dengan tepat.</p> <p>2. Jika anak kurang mampu melenturkan gerakan tangan kanan dan kiri dengan tepat.</p> <p>3. Jika anak belum mampu melenturkan gerakan tangan kanan dan kiri dengan tepat.</p> <p>4. Jika anak belum mampu sama sekali melenturkan gerakan tangan kanan dan kiri dengan tepat.</p>
		Kemampuan anak menjaga kebersihan diri	<p>1. Jika anak mampu mencuci tangan dan kaki sebelum dan sesudah latihan.</p> <p>2. Jika anak mampu mencuci tangan dan kaki sebelum latihan.</p> <p>3. Jika anak mampu mencuci tangan dan kaki sesudah latihan.</p> <p>4. Jika anak tidak mencuci tangan dan kaki sebelum dan sesudah latihan.</p>

## F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan menggunakan deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Deskripsi kuantitatif digunakan untuk menganalisis data berupa angka. Deskriptif kualitatif dimaksudkan untuk menggambarkan hasil pengamatan peneliti

dan kolaborasi dengan guru kelas tentang kemampuan melakukan gerakan mengayunkan tangan dan badan, gerakan mengayunkan tangan dan kaki, berjalan di tempat dengan iringan musik, berjalan maju mundur dengan iringan musik, berjalan ke kanan dan ke kiri dengan iringan musik dan menirukan gerakan tari kreasi sesuai dengan iringan musik. Analisis data dilakukan untuk mengetahui berhasil atau tidaknya tindakan yang dilakukan pada penelitian ini.

Selanjutnya untuk mengetahui berhasil atau tidaknya tindakan yang dilakukan untuk mengembangkan kemampuan motorik kasar anak dilakukan analisis persentase, dengan rumus sebagai berikut :

$$P = f/n \times 100\%$$

Keterangan :

- P = Persentase kemampuan motorik kasar
- F = Jumlah Anak yang mengalami perubahan
- N = Jumlah keseluruhan anak

Kemudian data tersebut diinterpretasikan ke dalam empat tingkatan, yaitu :

- a. Kriteria baik, yaitu 76% - 100 %
- b. Kriteria cukup, yaitu 56% - 75%
- c. Kriteria kurang baik, yaitu 45% - 55%
- d. Kriteria tidak baik, yaitu kurang dari 40%

Kriteria penilaian

Maka dalam bentuk persenan diperoleh sebagai berikut :

- 1) BB = Belum Berkembang (Skor kurang dari 49%).

- 2) MB = Mulai Berkembang (Skor 50% - 69%)
- 3) BSH = Berkembang Sesuai Harapan (Skor 70% - 79%)
- 4) BSB = Berkembang Sangat baik (Skor 80% - 100%)

#### **G. Indikator ketercapaian penelitian**

Tindakan dalam penelitian ini akan dinyatakan berhasil jika di dalam kegiatan menari 75% Kelompok B1 di RA IMAMA Kedungpane, Mijen, Semarang mengalami perkembangan motorik kasar pada kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB) dan Berkembang Sesuai Harapan (BSH).

Dengan menunjukkan hasil pengembangan motorik kasar mereka melalui kemampuan anak menggerakkan tubuh, kemampuan anak meniru gerakan, kemampuan mengiringi iringan musik, kemampuan anak melenturkan gerakan tangan, kemampuan anak menjaga kebersihan diri, maka dapat dikatakan terjadi pengembangan motorik kasar pada anak kelompok B di RA IMAMA Kedungpane, Mijen, Semarang.

## **BAB IV**

### **DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA**

#### **A. Deskripsi Data**

##### **1. Sejarah Singkat Pendirian RA IMAMA**

Pada awal tahun 1991, seorang tokoh agama yang bernama H. Noor Hadi (Mantan Lurah) sekaligus sebagai tokoh agama, beliau menyumbangkan sepetak tanah miliknya untuk diwakafkan sebuah yayasan. Selanjutnya ditindak lanjuti beberapa tokoh masyarakat dan tokoh agama menerima dan diuruslah di kantor KUA. Kemudian terbentuklah akta notaris yang dikasih nama yayasan Imama. Untuk tempatnya di kelurahan Kedungpane, beberapa tokoh masyarakat melanjutkan perjuangan supaya manfaat tanah wakafnya, ada usul rapat musyawarah untuk didirikan TPA madrasah yaitu tahun demi tahun madrasah terus berkembang bersama dengan berkembangnya dunia pendidikan, di tahun 1993-an tepatnya bulan april berdirilah RA IMAMA.

RA IMAMA terhitung mulai tahun 2018 telah memasuki usia 25 tahun dari berdirinya. Banyak perjuangan yang dilalui dalam waktu yang tidak singkat itu. Dari waktu ke waktu RA IMAMA mulai berkembang dan telah menjadi kepercayaan masyarakat, fondasi agama yang menjadi prioritas sekolah IMAMA, juga tidak melupakan materi umum yang diperkenalkan sejak dini kepada anak. Dengan pendidikan

yang profesional dan telah bersertifikat menjadikan sekolah IMAMA banyak diminati oleh masyarakat.

RA IMAMA dikelola oleh Yayasan IMAMA Kedungpane, Mijen, Semarang, milik seorang tokoh masyarakat disekitar sekolah, tepatnya dijalan Dawung Kedungpane Mijen Semarang. Pada tahun 1993 RA IMAMA didirikan, seiring berjalanya waktu pada tahun 1997 baru mendapatkan ijin operasional resmi dari kantor Departemen Agama. Ahamdulillah sampai dengan saat ini memiliki peserta didik 128 anak, dengan tenaga pendidik 13 guru, terdiri dari sebagai guru kelas 6 guru dan 7 guru eksra.

## 2. Status RA

Status RA Imama, berstatus swasta, di bawah naungan Kementerian Agama Kota Semarang. Dengan No Izin Operasional : Wk/5-b/RA/427.Pgm/1997 pada tanggal 1 Desember 1997. Telah terdaftar di Menkumbam No. AHU – 7895.AH.01.04. Tahun 2013. Dan telah terakreditasi BAN-S/M No. Dk. 004667 dengan peringkat B, nilai akreditasi 80, 37.

## **B. Analisis Data Per Siklus**

Hasil penelitian dilaksanakan berdasarkan prosedur penelitian tindakan kelas melalui kegiatan menari untuk mengembangkan motorik kasar anak di RA IMAMA Kedungpane Mijen Semarang pada kelompok B. Hasil penelitian dapat dideskripsikan sebagai berikut : Hasil pengamatan awal dapat disimpulkan bahwa anak-anak di RA IMAMA Kedungpane Mijen ini kurang menyukai

kegiatan menari, oleh karena itu untuk mengembangkan kegiatan tersebut harus sering dilatih agar anak terampil dalam menari.

Hasil pengamatan peneliti terhadap pengembangan motorik kasar pada anak melalui kegiatan menari sebelum diberikan tindakan adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.1. Hasil Obserasi Pratindakan.**

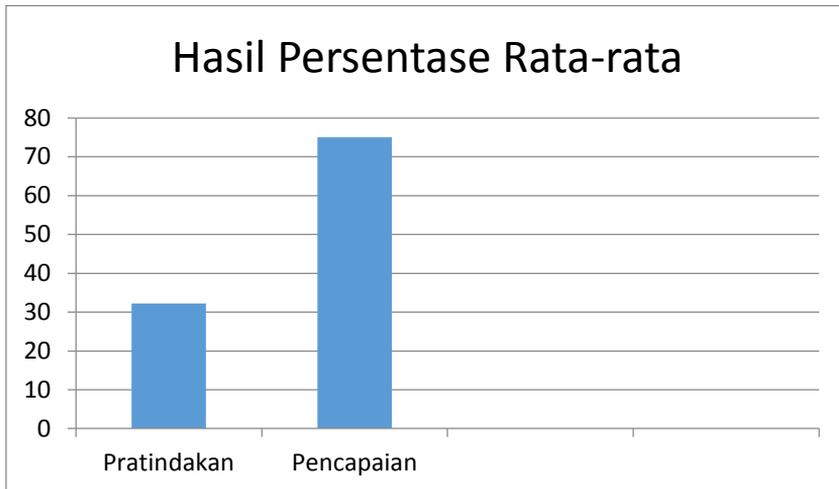
No.	Nama Anak	Jumlah Skor	Nilai	Keterangan
1.	Belva	5	25,00	BB
2.	Dewa	7	35,00	BB
3.	Dinauri	6	30,00	BB
4.	Arvin	7	35,00	BB
5.	Rama	7	35,00	BB
6.	Rafa	5	25,00	BB
7.	Wildan	6	30,00	BB
8.	Nofal	5	25,00	BB
9.	Yasa	6	30,00	BB
10.	Faris	7	35,00	BB
11.	Rafi	7	35,00	BB
12.	Rendra	5	25,00	BB
13.	Azza	7	35,00	BB
14.	Kinar	7	35,00	BB
15.	Qonita	7	35,00	BB
16.	Vivi	7	35,00	BB
17.	Felisha	6	30,00	BB
18.	Najwa	7	35,00	BB
19.	Wawa	7	35,00	BB
20.	Kaisa	5	25,00	BB
21.	Salma	7	35,00	BB
22.	Izma	7	35,00	BB
23.	Salwa	7	35,00	BB
24.	Na'ilsya	7	35,00	BB
25.	Alena	7	35,00	BB
26.	Intan	7	35,00	BB
27.	Risma	6	30,00	BB
Jumlah anak yang mendapat kriteria BSB (%)				0
Jumlah anak yang mendapat kriteria BSH (%)				0

Jumlah anak yang mendapat kriteria MB (%)	0
Jumlah anak yang mendapat kriteria BB (%)	27

**Tabel 4.2 Rekapitulasi Data Pratindakan.**

No.	Aspek Keterampilan Motorik Kasar	Persentase
1.	Kemampuan anak menggerakkan tubuh secara terkoordinasi	31,48 %
2.	Kemampuan anak meniru gerakan	37,04 %
3.	Kemampuan anak mengikuti iringan musik	30,56 %
4.	Kemampuan anak melenturkan gerakan tangan kanan dan kiri	30,56 %
5.	Kemampuan anak menjaga kebersihan diri	31,48 %
Rata-rata		32,22 %
Indikator Keberhasilan		75%

**Grafik 4.2 Hasil Persentase Pengembangan Motorik Kasar Rata-rata Pratindakan**



Dari hasil di atas dapat diketahui bahwa pengembangan motorik kasar anak masih belum optimal. Kondisi ini menunjukkan bahwa anak-anak kurang antusias mengenai kegiatan menari. Untuk itu perlu

dilatih sesering mungkin supaya anak terbiasa melatih motorik kasar dengan kegiatan menari. Meskipun kegiatan menari kurang disenangi anak-anak kita tetap memberikan yang terbaik untuk mereka agar dalam upaya pengembangan motorik kasar melalui kegiatan menari bisa terlaksana secara optimal. Untuk mendapatkan hasil yang menarik dan baik anak-anak harus berlatih. Maka dari itu dilakukanlah suatu tindakan penelitian.

## **Deskripsi Siklus 1**

### **1. Perencanaan**

Perencanaan yang dilakukan menyiapkan rencana pembelajaran yang sesuai dengan pokok bahasan, membuat RPPH, menyusun skenario pembelajaran, menyiapkan alat dan bahan berupa media (Sound System). Menyiapkan lembar observasi untuk siswa.

### **2. Pelaksanaan dan observasi**

#### **a. Pelaksanaan**

Siklus 1 terdiri atas tiga kali pertemuan, dimulai dari pukul 08.00-09.00 WIB. Pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 27 Februari 2020, pertemuan ke 2 dilaksanakan pada hari jum'at tanggal 28 Februari 2020, dan pertemuan ke 3 pada hari sabtu tanggal 29 Februari 2020. Karena kegiatan menari merupakan kegiatan ekstrakurikuler maka dari peneliti mengambil satu jam pelajaran kelompok B1. Hasil penelitian dalam siklus ini diperoleh melalui tahap observasi dan pengisian lembar *checklist*.

## b. Observasi

Hasil observasi siklus I pertemuan 1 memperoleh data berupa angka presentase pengembangan motorik kasar melalui kegiatan menari. Hasil observasi pertemuan 1 dengan menggunakan instrumen lembar observasi menyebutkan bahwa pengembangan motorik kasar anak kelompok B dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 4.3 Rekapitulasi Data Pengembangan Motorik Kasar Siklus 1 Pertemuan 1.**

No.	Aspek Keterampilan Motorik Kasar	Persentase
1.	Kemampuan anak menggerakkan tubuh secara terkoordinasi	35,16 %
2.	Kemampuan anak meniru gerakan	43,52 %
3.	Kemampuan anak mengikuti iringan musik	40,74 %
4.	Kemampuan anak melenturkan gerakan tangan kanan dan kiri	43,52 %
5.	Kemampuan anak menjaga kebersihan diri	39,81 %
Rata-rata		40,55 %
Indikator Keberhasilan		75 %

Berdasarkan hasil observasi siklus I pertemuan 1 terbukti masih banyak anak yang belum terampil dalam menggerakkan tubuh, meniru gerakan, mengikuti iringan musik, melenturkan gerakan tangan, serta kemampuan anak dalam menjaga kebersihan diri sudah baik. Hasil rata-rata diperoleh sebanyak 40,55% sedangkan indikator keberhasilan 75%. Dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel 4.4 Hasil Observasi Siklus 1 Pertemuan 1**

No.	Nama Anak	Jumlah Skor	Nilai	Keterangan
-----	-----------	-------------	-------	------------

1.	Belva	7	35,00	BB
2.	Dewa	9	45,00	BB
3.	Dinauri	8	40,00	BB
4.	Arvin	9	45,00	BB
5.	Rama	10	50,00	MB
6.	Rafa	6	30,00	BB
7.	Wildan	8	40,00	BB
8.	Nofal	7	35,00	BB
9.	Yasa	8	40,00	BB
10.	Faris	9	45,00	BB
11.	Rafi	10	50,00	MB
12.	Rendra	7	35,00	BB
13.	Azza	8	40,00	BB
14.	Kinar	9	45,00	BB
15.	Qonita	8	40,00	BB
16.	Vivi	9	45,00	BB
17.	Felisha	7	35,00	BB
18.	Najwa	8	40,00	BB
19.	Wawa	8	40,00	BB
20.	Kaisa	6	30,00	BB
21.	Salma	9	45,00	BB
22.	Izma	9	45,00	BB
23.	Salwa	9	45,00	BB
24.	Na'ilsya	8	40,00	BB
25.	Alena	8	40,00	BB
26.	Intan	8	40,00	BB
27.	Risma	7	35,00	BB
Jumlah anak yang mendapat kriteria BSB (%)				0
Jumlah anak yang mendapat kriteria BSH (%)				0
Jumlah anak yang mendapat kriteria MB (%)				2
Jumlah anak yang mendapat kriteria BB (%)				25

Hasil observasi siklus I pertemuan 2 diperoleh data berupa angka persentase keterampilan motorik kasar melalui kegiatan menari. Hasil observasi pada pertemuan 2 dengan menggunakan instrumen lembar observasi menyebutkan

bahwa pengembangan motorik kasar anak kelompok B sudah mulai ada perkembangan.

**Tabel 4.5. Rekapitulasi Data Pengembangan Motorik Kasar Siklus 1 Pertemuan 2**

No.	Aspek Keterampilan Motorik Kasar	Persentase
1.	Kemampuan anak menggerakkan tubuh secara terkoordinasi	49,07 %
2.	Kemampuan anak meniru gerakan	51,85 %
3.	Kemampuan anak mengikuti iringan musik	47,22 %
4.	Kemampuan anak melenturkan gerakan tangan kanan dan kiri	45,37 %
5.	Kemampuan anak menjaga kebersihan diri	46,29 %
Rata-rata		47,96 %
Indikator Keberhasilan		75 %

Berdasarkan hasil observasi siklus I pertemuan 2 pengembangan anak dalam menggerakkan tubuh, meniru gerakan, mengikuti iringan musik, melenturkan gerakan tangan dan menjaga kebersihan diri sudah mulai meningkat namun belum maksimal. Hasil rata-rata diperoleh sebanyak 47,96% sedangkan indikator keberhasilan 75%. Dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel 4.6. Hasil Observasi Siklus 1 Pertemuan 2**

No.	Nama Anak	Jumlah Skor	Nilai	Keterangan
1.	Belva	9	45,00	BB
2.	Dewa	10	50,00	MB
3.	Dinauri	9	45,00	BB
4.	Arvin	11	55,00	MB
5.	Rama	11	55,00	MB
6.	Rafa	8	40,00	BB

7.	Wildan	10	50,00	MB
8.	Nofal	8	40,00	MB
9.	Yasa	10	50,00	MB
10.	Faris	11	55,00	MB
11.	Rafi	11	55,00	MB
12.	Rendra	8	40,00	BB
13.	Azza	10	50,00	MB
14.	Kinar	10	50,00	MB
15.	Qonita	10	50,00	MB
16.	Vivi	10	50,00	MB
17.	Felisha	8	40,00	BB
18.	Najwa	8	40,00	BB
19.	Wawa	9	45,00	BB
20.	Kaisa	8	40,00	BB
21.	Salma	10	50,00	MB
22.	Izma	11	55,00	MB
23.	Salwa	10	50,00	MB
24.	Na'ilsya	9	45,00	BB
25.	Alena	10	50,00	MB
26.	Intan	9	45,00	BB
27.	Risma	10	50,00	MB
Jumlah anak yang mendapat kriteria BSB (%)				0
Jumlah anak yang mendapat kriteria BSH (%)				0
Jumlah anak yang mendapat kriteria MB (%)				19
Jumlah anak yang mendapat kriteria BB (%)				8

Hasil observasi siklus I pertemuan 3 diperoleh data berupa angka persentase pengembangan motorik kasar melalui kegiatan menari. Hasil observasi pada pertemuan ke 3 dengan menggunakan instrumen lembar observasi menyebutkan bahwa pengembangan motorik kasar anak kelompok B masih belum maksimal. Dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel 4.7. Rekapitulasi Data Pengembangan Motorik Kasar Siklus 1 Pertemuan 3.**

No.	Aspek Keterampilan Motorik Kasar	Persentase
1.	Kemampuan anak menggerakkan tubuh secara terkoordinasi	56,48 %
2.	Kemampuan anak meniru gerakan	60,19 %
3.	Kemampuan anak mengikuti iringan musik	52,78 %
4.	Kemampuan anak melenturkan gerakan tangan kanan dan kiri	57,41 %
5.	Kemampuan anak menjaga kebersihan diri	51,85 %
Rata-rata		55,74 %
Indikator Keberhasilan		75%

Berdasarkan hasil observasi siklus I pertemuan 3 anak sudah mulai mengoptimalkan pengembangan motorik kasarnya terlihat dari persentase sudah mencapai 50% meski masih belum maksimal. Hasil rata-rata diperoleh sebanyak 55,74% sedangkan indikator keberhasilan 75%. Hasil data observasi dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel 4.8. Hasil Observasi Siklus 1 Pertemuan 3**

No.	Nama Anak	Jumlah Skor	Nilai	Keterangan
1.	Belva	10	50,00	MB
2.	Dewa	11	55,00	MB
3.	Dinauri	11	55,00	MB
4.	Arvin	13	65,00	MB
5.	Rama	12	60,00	MB
6.	Rafa	10	50,00	MB
7.	Wildan	11	55,00	MB
8.	Nofal	10	50,00	MB
9.	Yasa	11	55,00	MB
10.	Faris	13	65,00	MB
11.	Rafi	12	60,00	MB

12.	Rendra	10	50,00	MB
13.	Azza	11	55,00	MB
14.	Kinar	12	60,00	MB
15.	Qonita	11	55,00	MB
16.	Vivi	11	55,00	MB
17.	Felisha	10	50,00	MB
18.	Najwa	10	50,00	MB
19.	Wawa	10	50,00	MB
20.	Kaisa	10	50,00	MB
21.	Salma	12	60,00	MB
22.	Izma	13	65,00	MB
23.	Salwa	12	60,00	MB
24.	Na'ilsya	11	55,00	MB
25.	Alena	12	60,00	MB
26.	Intan	11	55,00	MB
27.	Risma	11	55,00	MB
Jumlah anak yang mendapat kriteria BSB (%)				0
Jumlah anak yang mendapat kriteria BSH (%)				0
Jumlah anak yang mendapat kriteria MB (%)				27
Jumlah anak yang mendapat kriteria BB (%)				0

Hasil observasi pengembangan motorik kasar pada Siklus 1 dari pertemuan kesatu, kedua, dan ketiga di setiap pertemuannya mengalami peningkatan hasil persentasenya. Perolehan rata-rata persentase anak dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

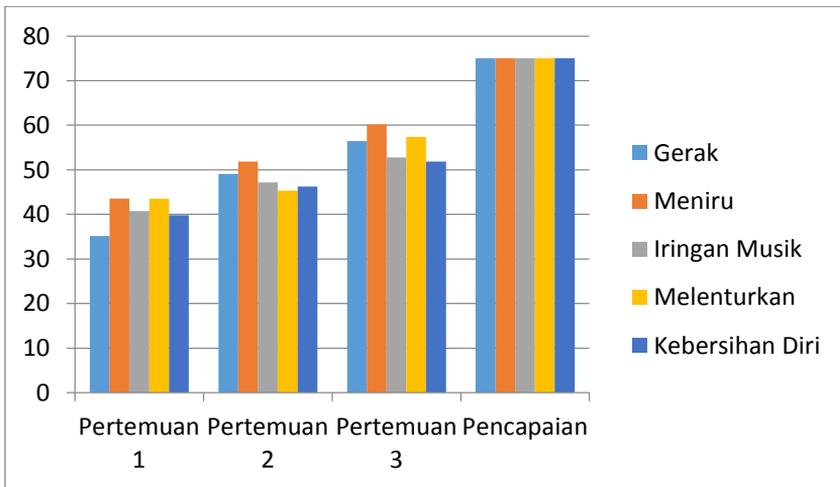
**Tabel 4.9. Rekapitulasi Pengembangan Motorik Kasar Siklus 1**

No.	Kriteria Penilaian	Pertemuan		
		1	2	3
1.	Kemampuan anak menggerakkan tubuh secara terkoordinasi	35,16%	49,07%	56,48%
2.	Kemampuan anak meniru gerakan	43,52%	51,85%	60,19%
3.	Kemampuan anak	40,74%	47,22%	52,78%

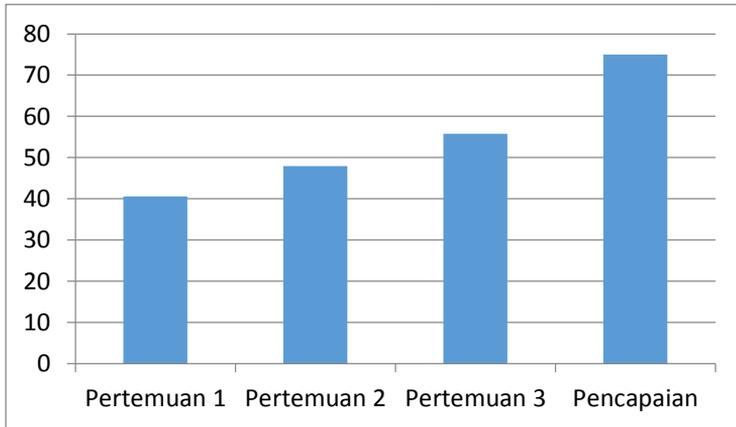
	mengikuti iringan musik			
4.	Kemampuan anak melenturkan gerakan tangan kanan dan kiri	43,52%	45,37%	57,41%
5.	Kemampuan anak menjaga kebersihan diri	39,81%	46,29%	51,85%
Rata-rata		40,55%	47,96%	55,74%

Dari semua data observasi siklus 1 pertemuan kesatu, kedua, dan ketiga dapat dilihat pada grafik pengembangan motorik kasar di bawah ini :

**Grafik 4.9. Persentase Pengembangan Motorik Kasar  
Siklus 1**



**Grafik 4.9. Hasil Rata-rata Persentase Pengembangan Motorik Kasar Siklus 1**



Perolehan persentase tersebut belum dapat dikatakan berhasil karena hasil belum mencapai pada angka persentase keberhasilan yaitu sebanyak 75% dari indikator pencapaian. Untuk itu peneliti perlu melakukan penelitian kembali pada siklus II.

**c. Refleksi**

Refleksi yang dilakukan oleh peneliti dan kolaborator berupa proses evaluasi terhadap proses pembelajaran yang telah dilakukan dalam 1 Siklus. Masalah yang dibahas adalah masalah-masalah yang muncul pada pelaksanaan tindakan siklus 1.

Berdasarkan hasil pembahasan ditemukan beberapa kendala pada siklus 1, di antaranya adalah :

- 1) Anak mengalami kesulitan saat mengikuti gerakan yang terlalu banyak sehingga pada saat audio di nyalakan gerakan anak banyak yang tidak sesuai.
- 2) Anak mengalami kesulitan ketika meniru gerakan yang menurut mereka rumit.
- 3) Pada pertemuan pertama anak mengalami kesulitan ketika gerakan dan lagu langsung dijadikan satu.

Tindakan penelitian pada Siklus 1 masih perlu perbaikan, diharapkan pada siklus 2 dapat lebih baik dalam meningkatkan keterampilan motorik kasar anak Kelompok B. Perlu adanya rencana langkah-langkah perbaikan yang akan digunakan pada siklus 2.

Langkah-langkah perbaikan tersebut diantaranya :

- a) Mengurangi gerakan menyesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan anak.
- b) Mengubah gerakan yang awalnya menurut mereka sulit menjadi lebih sederhana.
- c) Mengubah cara pembelajaran, anak dilatih gerakan dulu satu persatu sampai mereka hafal kemudian musik mulai dimasukkan pada saat latihan.

## **Deskripsi Siklus II**

### **1. Merevisi Perencanaan**

Berpijak pada refleksi Siklus I, peneliti memperbaiki rencana pembelajaran yang akan dilakukan, diharapkan pada Siklus II dapat lebih baik dalam mengembangkan motorik kasar anak

Kelompok B1. Perlu adanya rencana langkah-langkah perbaikan yang akan digunakan pada Siklus II.

Langkah-langkah perbaikan tersebut diantaranya :

- a. Mengurangi gerakan menyesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan anak.
- b. Mengubah gerakan yang awalnya menurut mereka sulit menjadi lebih sederhana.
- c. Mengubah cara pembelajaran, anak dilatih gerakan dulu satu persatu sampai mereka hafal kemudian musik mulai dimasukkan pada saat latihan.

Perencanaan tindakan Siklus II dalam membuat perencanaan pelaksanaan pembelajaran yang disusun bersama dengan guru kelas yang merangkap sebagai kolaborator, kemudian dikonsultasikan untuk mendapat persetujuan dari kepala sekolah. Tahapan perencanaan pada Siklus II ini antara lain:

- 1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, sebagai acuan peneliti dan kolaborator dalam melaksanakan penelitian.
- 2) Mempersiapkan instrumen peneliiian. Instrumen yang digunakan berupa lembar observasi.
- 3) Mempersiapkan media yang diperlukan untuk penelitian. Media yang disiapkan berupa audio, sound system, dan kertas.

## **2. Pelaksanaan dan Observasi**

### **a. Pelaksanaan**

Siklus II terdiri atas 3 kali pertemuan, pembelajaran dimulai dari pukul 08.00-09.00 WIB. Pertemuan kesatu dilaksanakan pada hari Kamis, 5 Maret 2020 di RA B. Pertemuan kedua pertemuan ke 2 dilaksanakan pada hari jum'at tanggal 6 Maret 2020, dan pertemuan ke 3 dilaksanakan pada hari sabtu tanggal 7 Maret 2020. Karena kegiatan menari merupakan kegiatan ekstrakurikuler maka dari peneliti mengambil satu jam pelajaran kelompok B1. Hasil penelitian dalam siklus ini diperoleh melalui tahap observasi dan pengisian lembar *checklist*.

### **b. Observasi**

Hasil observasi pertemuan 1 memperoleh data berupa angka presentase pengembangan motorik kasar melalui kegiatan menari. Hasil observasi pertemuan 1 dengan menggunakan instrumen lembar observasi menyebutkan bahwa pengembangan motorik kasar anak kelompok B1 dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 4.10 Rekapitulasi Data Pengembangan Motorik Kasar Siklus II Pertemuan 1.**

No.	Aspek Keterampilan Motorik Kasar	Persentase
1.	Kemampuan anak menggerakkan tubuh secara terkoordinasi	70,37 %
2.	Kemampuan anak meniru gerakan	75,00 %
3.	Kemampuan anak mengikuti iringan musik	68,52 %
4.	Kemampuan anak melenturkan gerakan tangan kanan dan kiri	62,04 %
5.	Kemampuan anak menjaga kebersihan diri	54,63 %
Rata-rata		66,11 %
Indikator Keberhasilan		75 %

Berdasarkan hasil observasi siklus II pertemuan 1 terbukti masih banyak anak yang belum mampu dalam menggerakkan tubuh secara terkoordinasi, menjaga kebersihan diri, mengikuti iringan musik, melenturkan gerakan tangan, namun kemampuan anak dalam meniru gerakan sudah baik. Hasil rata-rata diperoleh sebanyak 66,11% sedangkan indikator keberhasilan 75%. Dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel 4.11. Hasil Observasi Siklus II Pertemuan 1**

No.	Nama Anak	Jumlah Skor	Nilai	Keterangan
1.	Belva	12	60,00	MB
2.	Dewa	12	60,00	MB
3.	Dinauri	13	65,00	MB
4.	Arvin	15	75,00	BSH
5.	Rama	14	70,00	BSH
6.	Rafa	11	55,00	MB
7.	Wildan	14	70,00	BSH
8.	Nofal	11	55,00	MB
9.	Yasa	14	70,00	BSH
10.	Faris	14	70,00	BSH

11.	Rafi	13	65,00	MB
12.	Rendra	11	55,00	MB
13.	Azza	13	65,00	MB
14.	Kinar	13	65,00	MB
15.	Qonita	13	65,00	MB
16.	Vivi	13	65,00	MB
17.	Felisha	11	55,00	MB
18.	Najwa	12	60,00	MB
19.	Wawa	12	60,00	MB
20.	Kaisa	11	55,00	MB
21.	Salma	14	70,00	BSH
22.	Izma	15	75,00	BSH
23.	Salwa	14	70,00	BSH
24.	Na'ilsya	14	70,00	BSH
25.	Alena	14	70,00	BSH
26.	Intan	12	60,00	MB
27.	Risma	12	60,00	MB
Jumlah anak yang mendapat kriteria BSB (%)				0
Jumlah anak yang mendapat kriteria BSH (%)				10
Jumlah anak yang mendapat kriteria MB (%)				17
Jumlah anak yang mendapat kriteria BB (%)				0

Hasil observasi siklus II pertemuan 2 diperoleh data berupa angka persentase pengembangan motorik kasar melalui kegiatan menari. Hasil observasi pada pertemuan 2 dengan menggunakan instrumen lembar observasi menyebutkan bahwa pengembangan motorik kasar anak kelompok B sudah mulai baik.

**Tabel 4.12. Rekapitulasi Data Keterampilan Motorik Kasar Siklus II Pertemuan 2**

No.	Aspek Keterampilan Motorik Kasar	Persentase
1.	Kemampuan anak menggerakkan tubuh secara terkoordinasi	72,22 %
2.	Kemampuan anak meniru gerakan	76,85 %
3.	Kemampuan anak mengikuti iringan musik	74,07 %
4.	Kemampuan anak melenturkan gerakan	66,67 %

	tangan kanan dan kiri	
5.	Kemampuan anak menjaga kebersihan diri	65,04 %
Rata-rata		70,37 %
Indikator Keberhasilan		75 %

Berdasarkan hasil observasi siklus II pertemuan 2 pengembangan anak dalam menggerakkan tubuh, meniru gerakan, mengikuti iringan musik, melenturkan gerakan tangan dan menjaga kebersihan diri sudah sangat baik namun belum maksimal. Hasil rata-rata diperoleh sebanyak 70,37% sedangkan indikator keberhasilan 75%, jumlah ini hampir mencapai angka indikator keberhasilan. Dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.13. Hasil Observasi Siklus II Pertemuan 2**

No.	Nama Anak	Jumlah Skor	Nilai	Keterangan
1.	Belva	13	65,00	MB
2.	Dewa	14	70,00	BSH
3.	Dinauri	15	75,00	BSH
4.	Arvin	16	80,00	BSB
5.	Rama	15	75,00	BSH
6.	Rafa	12	60,00	MB
7.	Wildan	15	75,00	BSH
8.	Nofal	13	65,00	BSH
9.	Yasa	15	75,00	BSH
10.	Faris	15	75,00	BSH
11.	Rafi	15	75,00	BSH
12.	Rendra	12	60,00	MB
13.	Azza	14	70,00	BSH
14.	Kinar	14	70,00	BSH
15.	Qonita	14	70,00	BSH
16.	Vivi	14	70,00	BSH
17.	Felisha	12	60,00	MB
18.	Najwa	14	70,00	BSH

19.	Wawa	13	65,00	MB
20.	Kaisa	12	60,00	MB
21.	Salma	15	75,00	BSH
22.	Izma	16	80,00	BSB
23.	Salwa	15	75,00	BSH
24.	Na'ilsya	15	75,00	BSH
25.	Alena	15	75,00	BSH
26.	Intan	14	70,00	BSH
27.	Risma	13	65,00	MB
Jumlah anak yang mendapat kriteria BSB (%)				2
Jumlah anak yang mendapat kriteria BSH (%)				18
Jumlah anak yang mendapat kriteria MB (%)				7
Jumlah anak yang mendapat kriteria BB (%)				0

Hasil observasi siklus II pertemuan 3 diperoleh data berupa angka persentase pengembangan motorik kasar melalui kegiatan menari. Hasil observasi pada pertemuan ke 3 dengan menggunakan instrumen lembar observasi menyebutkan bahwa pengembangan motorik kasar anak kelompok B1. Dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel 4.14. Rekapitulasi Data Keterampilan Motorik Kasar Siklus II Pertemuan ke 3**

No.	Aspek Keterampilan Motorik Kasar	Persentase
1.	Kemampuan anak menggerakkan tubuh secara terkoordinasi	81,48 %
2.	Kemampuan anak meniru gerakan	89,81 %
3.	Kemampuan anak mengikuti iringan musik	79,63 %
4.	Kemampuan anak melenturkan gerakan tangan kanan dan kiri	84,26 %
5.	Kemampuan anak menjaga kebersihan diri	87,04 %
Rata-rata		84,44 %
Indikator Keberhasilan		75 %

Berdasarkan hasil observasi siklus II pertemuan 3 pengembangan motorik kasar anak sudah sangat baik dan optimal. Hasil rata-rata diperoleh sebanyak 84,44 sedangkan indikator keberhasilan 75%. Terbukti perolehan persentase anak sudah lebih dari 75%. Hasil data observasi dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel 4.15. Hasil Observasi Siklus II Pertemuan ke 3**

No.	Nama Anak	Jumlah Skor	Nilai	Keterangan
1.	Belva	15	75,00	BSH
2.	Dewa	16	80,00	BSB
3.	Dinauri	17	85,00	BSB
4.	Arvin	20	100,00	BSB
5.	Rama	17	85,00	BSB
6.	Rafa	15	75,00	BSH
7.	Wildan	17	85,00	BSB
8.	Nofal	15	75,00	BSH
9.	Yasa	17	85,00	BSB
10.	Faris	20	100,00	BSB
11.	Rafi	17	85,00	BSB
12.	Rendra	15	75,00	BSH
13.	Azza	17	85,00	BSB
14.	Kinar	17	85,00	BSB
15.	Qonita	17	85,00	BSB
16.	Vivi	18	90,00	BSB
17.	Felisha	15	75,00	BSH
18.	Najwa	16	80,00	BSB
19.	Wawa	16	80,00	BSB
20.	Kaisa	15	75,00	BSH
21.	Salma	18	90,00	BSB
22.	Izma	20	100,00	BSB
23.	Salwa	19	95,00	BSB
24.	Na'ilsya	18	90,00	BSB
25.	Alena	17	85,00	BSB
26.	Intan	16	80,00	BSB
27.	Risma	16	80,00	BSB
Jumlah anak yang mendapat kriteria BSB (%)				22

Jumlah anak yang mendapat kriteria BSH (%)	5
Jumlah anak yang mendapat kriteria MB (%)	0
Jumlah anak yang mendapat kriteria BB (%)	0

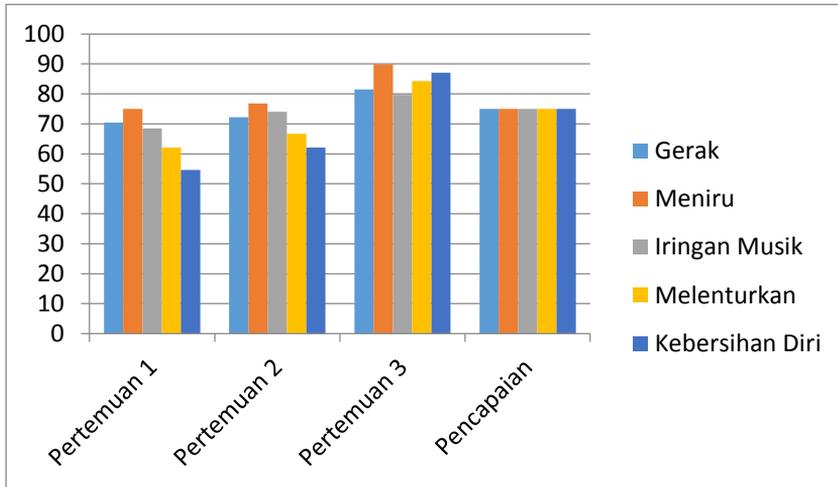
Hasil observasi pengembangan motorik kasar pada Siklus II dari pertemuan kesatu, kedua, dan ketiga di setiap pertemuannya mengalami peningkatan hasil persentasenya. Perolehan hasil rata-rata siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel 4.16. Rekapitulasi Hasil Observasi Siklus II  
Pertemuan 1,2, dan 3**

No.	Kriteria Penilaian	Pertemuan		
		1	2	3
1.	Kemampuan anak menggerakkan tubuh secara terkoordinasi	70,37%	72,22%	81,48%
2.	Kemampuan anak meniru gerakan	75,00%	76,85%	89,81%
3.	Kemampuan anak mengikuti iringan musik	68,52%	74,07%	79,63%
4.	Kemampuan anak melenturkan gerakan tangan kanan dan kiri	62,04%	66,67%	84,26%
5.	Kemampuan anak menjaga kebersihan diri	54,63%	62,04%	87,04%
Rata-rata		66,11%	70,37%	84,44%

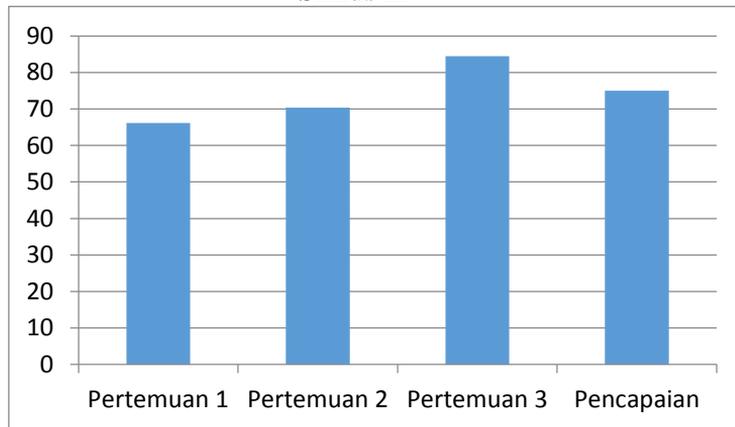
Dari semua data observasi siklus II pada pertemuan kesatu, kedua dan ketiga dapat dilihat melalui grafik pengembangan motorik kasar di bawah ini:

**Grafik 4.16. Persentase Pengembangan Motorik Kasar Siklus II**



Dari hasil observasi pengembangan motorik kasar siklus II yang dilaksanakan sebanyak tiga kali pertemuan diperoleh hasil rata-rata. Hasil rata-rata dapat dilihat pada grafik di bawah ini :

**Grafik 4.16. Rata-rata Persentase Pengembangan Motorik Kasar Siklus II**



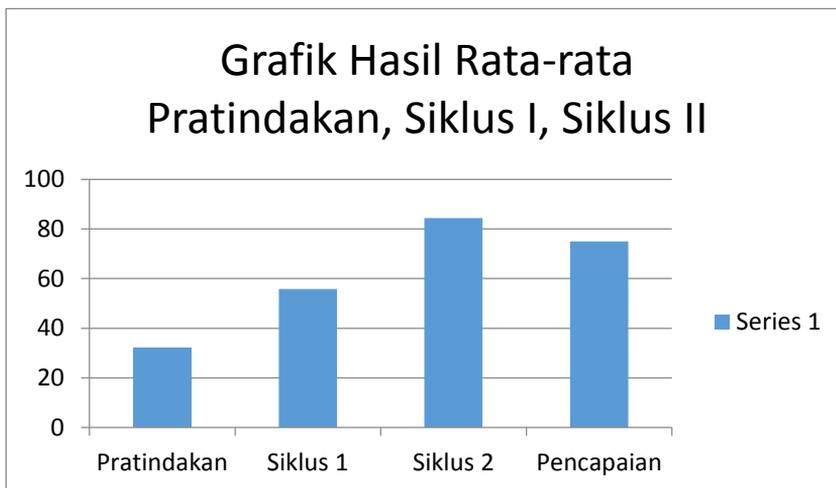
Dari grafik di atas menunjukkan bahwa motorik kasar anak di RA IMAMA mengalami pengembangan serta pencapaian indikator yang berhasil pada siklus II mencapai 84,44%. Hasil siklus II juga lebih baik dibandingkan dengan siklus 1.:

### **C. Analisis Data Akhir**

Berdasarkan pada hasil penelitian pengembangan motorik kasar didapatkan hasil rata-rata sebelum tindakan sebesar 32,22% dari 27 anak. Setelah dilakukan tindakan penelitian pengembangan motorik kasar melalui kegiatan menari siklus I yang dilakukan sebanyak 3 kali mengalami peningkatan. Siklus I pertemuan ke-1 hasil rata-rata diperoleh sebanyak 40,55%, siklus 1 pertemuan ke-2 hasil rata-rata diperoleh sebanyak 47,96%, sedangkan siklus 1 pertemuan ke-3 hasil rata-rata diperoleh sebanyak 55,74% dari 27 orang, namun hasil tersebut belum mencapai indikator keberhasilan yaitu 75% hal ini dikarenakan

gerakan yang terlalu banyak membuat anak kebingungan, untuk itu perlu gerakan sederhana yang mudah diikuti anak. Kemudian dilakukan penelitian pengembangan motorik kasar melalui kegiatan menari siklus II yang dilakukan sebanyak 3 kali. Siklus II pertemuan ke-1 hasil rata-rata diperoleh sebanyak 40,55%, siklus II pertemuan ke-2 hasil rata-rata diperoleh sebanyak 47,96%, sedangkan siklus II pertemuan ke-3 hasil rata-rata yang diperoleh sebanyak 84,44% dari 27 orang. Pada siklus II mengalami peningkatan yang signifikan. Hasil tersebut sudah mencapai indikator keberhasilan yaitu 75% (Berkembang Sesuai Harapan dan Berkembang Sangat Baik).

Berdasarkan hasil refleksi penelitian siklus I dan siklus II yang dilakukan peneliti mengalami pengembangan motorik kasar yang dapat dilihat pada grafik diagram di bawah ini :



Berdasarkan hasil di atas melalui kegiatan menari dapat mengembangkan motorik kasar anak pada kelompok B1 di RA IMAMA Kedungpane, Mijen, Semarang.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas (PTK) dan analisis data yang dilakukan secara kolaboratif antara guru dan peneliti, dapat disimpulkan bahwa kegiatan menari dapat mengembangkan kemampuan motorik kasar pada kelompok B1 di RA IMAMA Kedungpane, Mijen, Semarang. Upaya pengembangan motorik kasar melalui kegiatan menari bisa sangat efektif bagi anak. Hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan rata-rata persentase pengembangan motorik kasar pada anak, yang mana pada pratindakan penelitian didapatkan hasil 32,22%, kemudian pada siklus I mengalami peningkatan rata-rata pengembangan motorik kasar mencapai 55,74% dan siklus II rata-rata pengembangan motorik kasar mencapai 84,44%.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil dari penelitian dan pembahasan tentang Upaya Pengembangan Motorik Kasar Melalui Kegiatan Menari pada Kelompok B1 di RA IMAMA, Kedungpane, Mijen. Peneliti mengajukan beberapa saran untuk RA IMAMA, di antaranya:

1. Bagi pihak sekolah hendaknya memfasilitasi proses kegiatan belajar mengajar khususnya kegiatan menari dengan melengkapi sarana dan prasarana yang dibutuhkan.

2. Pengembangan kemampuan motorik kasar anak akan berkembang lebih baik apabila melalui pembiasaan dan melalui pembelajaran yang lebih bervariasi semenarik mungkin.
3. Kurangnya pendidik dalam kegiatan belajar mengajar, diharapkan ada tambahan jumlah pendidik pendamping untuk mendampingi pendidik utama.

### **C. Kata Penutup**

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dan tidak lupa sholawat serta salam penulis panjatkan kepada Nabi Muhammad SAW yang selalu kita tunggu syafa'atnya di yaumul qiyamah nanti amin. Penulis menyadari meskipun sudah berusaha semaksimal mungkin dalam menyelesaikan skripsi ini namun masih banyak kekurangan dan kekeliruan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran guna perbaikan kedepannya. Meskipun belum sempurna, semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis sendiri dan bagi orang lain. Aamiin.



## DAFTAR PUSTAKA

- Alfi Manzilatur Rohmah. *"Peran Kegiatan Tari Untuk Mengembangkan Kemampuan Motorik Kasar Kelompok B di TK Muslimat Mazraatul Uhum ll Paciran Lamongan"*. 2013.
- Azmil Mufarrohah dan Muhammad Reza. *"Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Kegiatan Menari di Kelompok Bermain Tunas Bangsa"*.
- Cahaya Murni. *"Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Menari Pada Anak Usia 5-6 Tahun di PAUD Azhura Medan Marelan"*. Vol.1 No.2. 2012/2013.
- David, Elizabeth, B. *"Psikologi Perkembangan"*. Jakarta: Erlangga. 1980.
- Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Tengah, *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Dwi Aprilia Hasanah. *"Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Kegiatan Menari Kreasi Baru Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Mutiara Bunda Jembatan RT 4 RW 3 Desa Kaling Kecamatan Tasikmadu Kabupaten Karanganyar"*. 2017/2018.
- Enno Wardani, (2016/2017). *"Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan Tari Kreasi di TK Negeri Pembina Atu Lintang Kec. Atu Lintang Kab. Aceh Tengah"*
- Fildzah Imani, dkk. *"Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan Menari Animal Chicken Dance"*. Vol. 05 No. 02. 2017.
- Helmawati. *"Mendidik Anak Berprestasi Melalui 10 Kecerdasan"*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2018.

- Mulyadi, Novi. *“Pengembangan Seni Anak Usia Dini”*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2017.
- Mursid. *“Belajar dan Pembelajaran PAUD”*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2015
- \_\_\_\_\_. *“Pengembangan Pembelajaran PAUD”*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2016.
- Ni Made Sulastri,. *“Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Kegiatan Tari Kreasi”*. 2017.
- Ni Putu Miartini, dkk. *“Implementasi Tari Janger Dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini Pada Kelompok B TK Widya Puspita Canggung”*. Vol. 2 No. 2. 2018.
- Setyobudi, dkk. *“Seni Budaya untuk SMP Kelas VII”*, PT. Gelora Aksara Pratama, 2007.
- Siti Nur Kholifah. *“Peningkatan Kemampuan Fisik Motorik Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan Tari Manuk Dadali di TK PGRI 03 Srigono Bantur”*. Vol. 1 No. 1. 2019.
- Susi Setiana Susanti,. *” Upaya Meningkatkan Keterampilan Motorik Kasar Melalui Tari Topi Saya Pada Kelompok B TK Aba Brosot 1 Kulon Progo”*. 2017.
- Suyadi. *“Teori Pembelajaran Anak Usia Dini Dalam Kajian Neurosains”*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2014.

## Lampiran 1.

### **PROFIL RA**

#### 1. Sejarah Singkat Pendirian RA IMAMA

Pada awal tahun 1991, seorang tokoh agama yang bernama H. Noor Hadi (Mantan Lurah) sekaligus sebagai tokoh agama, beliau menyumbangkan sepetak tanah miliknya untuk diwakafkan sebuah yayasan. Selanjutnya ditindak lanjuti beberapa tokoh masyarakat dan tokoh agama menerima dan diuruslah di kantor KUA. Kemudian terbentuklah akta notaris yang dikasih nama yayasan Imama. Untuk tempatnya di kelurahan Kedungpane, beberapa tokoh masyarakat melanjutkan perjuangan supaya manfaat tanah wakafnya, ada usul rapat musyawarah untuk didirikan TPA madrasah yaitu tahun demi tahun madrasah terus berkembang bersama dengan berkembangnya dunia pendidikan, di tahun 1993-an tepatnya bulan april berdirilah RA IMAMA.

RA IMAMA terhitung mulai tahun 2018 telah memasuki usia 25 tahun dari berdirinya. Banyak perjuangan yang dilalui dalam waktu yang tidak singkat itu. Dari waktu ke waktu RA IMAMA mulai berkembang dan telah menjadi kepercayaan masyarakat, fondasi agama yang menjadi prioritas sekolah IMAMA, juga tidak melupakan materi umum yang diperkenalkan sejak dini kepada anak. Dengan pendidikan yang profesional dan telah bersertifikat menjadikan sekolah IMAMA banyak diminati oleh masyarakat.

RA IMAMA dikelola oleh Yayasan IMAMA Kedungpane, Mijen, Semarang, milik seorang tokoh masyarakat disekitar sekolah, tepatnya di jalan Dawung Kedungpane Mijen Semarang. Pada tahun 1993 RA IMAMA didirikan, seiring berjalanya waktu pada tahun 1997 baru mendapatkan ijin operasional resmi dari kantor Departemen Agama. Ahamdulillah sampai dengan saat ini memiliki peserta didik 128 anak, dengan tenaga pendidik 13 guru, terdiri dari sebagai guru kelas 6 guru dan 7 guru eksra.

2. Status RA

Status RA Imama, berstatus swasta, di bawah naungan Kementerian Agama Kota Semarang. Dengan No Izin Operasional : Wk/5-b/RA/427.Pgm/1997 pada tanggal 1 Desember 1997. Telah terdaftar di Menkumbam No. AHU – 7895.AH.01.04. Tahun 2013. Dan telah terakreditasi BAN-S/M No. Dk. 004667 dengan peringkat B, nilai akreditasi 80, 37.

3. Visi dan Misi RA IMAMA

a. Visi RA IMAMA

Terwujudnya generasi muslim yang cerdas, unggul, kreatif, tanggung, mandiri, dan berakhlak mulia

b. Misi RA IMAMA

1) Mengupayakan sistem pendidikan yang murah dan berkualitas

- 2) Menyiapkan peserta didik yang berpotensi untuk melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
- 3) Menyiapkan peserta didik agar berperan aktif dan selaras dalam berhubungan sosial, budaya, dan alam sekitarnya.

#### 4. Tujuan RA IMAMA

Merujuk pada tujuan pendidikan Raudhatul Athfal (RA) tersebut, tujuan lembaga RA IMAMA adalah :

- a. Mengenalkan pada anak tentang adanya Allah SWT dan mengenal ciptaan-Nya sejak dini.
- b. Menyiapkan anak agar memiliki nilai moral, sikap dan budi pekerti yang baik.
- c. Menyiapkan anak agar memiliki keterampilan hidup untuk membentuk kemandirian anak.
- d. Memberikan pengasuhan dan pembimbingan yang memungkinkan anak tumbuh sehat dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangan serta potensinya.
- e. Mengembangkan kemampuan anak alamiah sesuai dengan tingkat perkembangannya.
- f. Memberikan pelayanan agar anak merasa bebas dan aman secara psikologis sehingga anak belajar sambil bermain.

## Lampiran 2

Daftar Siswa RA IMAMA Kelas B1 Tahun Pelajaran 2019/2020.

No.	Nama Anak	Jenis Kelamin
1.	Belva	Laki-laki
2.	Dewa	Laki-laki
3.	Dinauri	Laki-laki
4.	Arvin	Laki-laki
5.	Rama	Laki-laki
6.	Rafa	Laki-laki
7.	Wildan	Laki-laki
8.	Nofal	Laki-laki
9.	Yasa	Laki-laki
10.	Faris	Laki-laki
11.	Rafi	Laki-laki
12.	Rendra	Laki-laki
13.	Azza	Perempuan
14.	Kinar	Perempuan
15.	Qonita	Perempuan
16.	Vivi	Perempuan
17.	Felisha	Perempuan
18.	Najwa	Perempuan
19.	Wawa	Perempuan
20.	Kaisa	Perempuan
21.	Salma	Perempuan
22.	Izma	Perempuan
23.	Salwa	Perempuan
24.	Na'ilsya	Perempuan
25.	Alena	Perempuan
26.	Intan	Perempuan
27.	Risma	Perempuan

Lampiran 3.

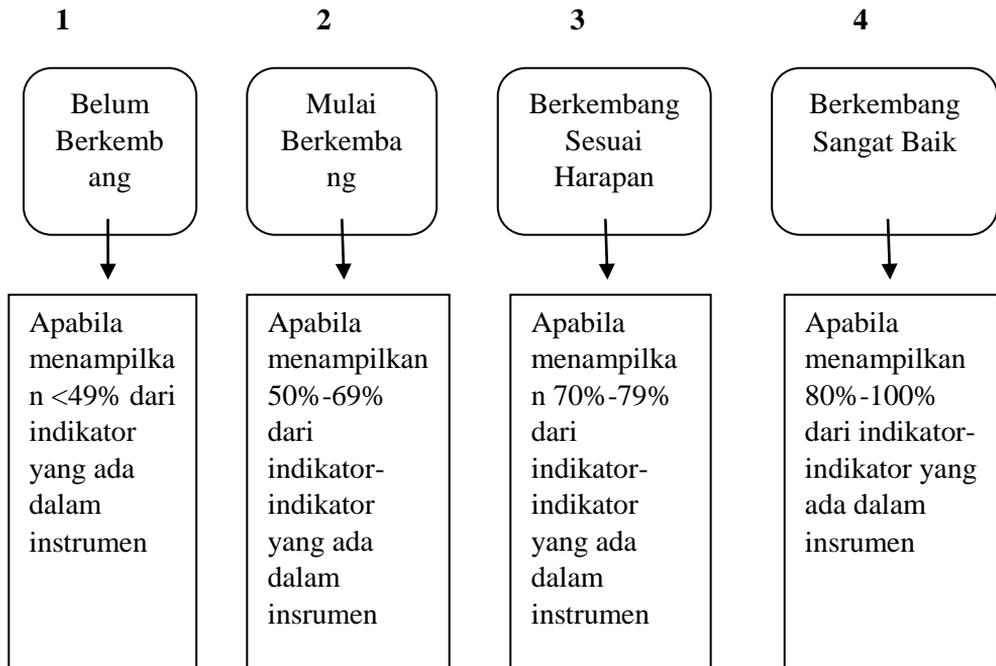
Daftar Guru RA IMAMA Tahun Pelajaran 2019/2020

No.	Nama	Pendidikan Terakhir	Jabatan
1.	Iftahul Hadi, S.Th.I	S1 Ushuludin	Kepala Sekolah
2.	Istiroah, S.Pd.I	S1 Tarbiyah	Guru
3.	Ana Agustiningsih, S.Ag	S1 Dakwah	Guru
4.	Mimin Salfia, S.Ag	S1 Tarbiyah	Guru
5.	Sukemi, S.Pd.I	S1 Tarbiyah	Guru
6.	Muh. Salman, S.Pd.I	S1 Tarbiyah	Guru
7.	Riya Ely Wibawati, S.Pd.	S1 MIPA	Guru
8.	Mukidi		Seni
9.	Moch. Erwin		Drumband
10.			

## Lampiran 4

### A. Standar Pengukuran Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Rating Scale Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun.

---



- B. Instrumen Baku Asesmen Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 tahun. Petunjuk istilah BB = Belum Berkembang, MB = Mulai Berkembang, BSH= Berkembang Sesuai Harapan, BSB = Berkembang Sangat Baik.

No.	Pernyataan	1	2	3	4
		BB	MB	BSH	BSB
1.	Kemampuan anak menggerakkan tubuh				
2.	Kemampuan anak meniru gerakan				
3.	Kemampuan anak mengikuti iringan musik				
4.	Kemampuan anak melenturkan gerakan tangan				
5.	Kemampuan anak menjaga kebersihan diri				

#### Rubik Indikator 1

#### Kemampuan Anak Menggerakkan Tubuh Secara Terkoordinasi

No.	Kriteria Penelitian	Skor
1.	Jika anak mampu menggerakkan tubuh secara terkoordinasi dengan tepat.	4
2.	Jika anak kurang mampu menggerakkan tubuh secara terkoordinasi dengan tepat.	3
3.	Jika anak belum mampu menggerakkan tubuh secara terkoordinasi dengan tepat.	2
4.	Jika anak belum mampu sama sekali menggerakkan tubuh secara terkoordinasi dengan tepat.	1

**Rubik Indikator 2**  
Kemampuan Anak untuk Meniru gerakan

No.	Kriteria Penelitian	Skor
1.	Jika anak mampu meniru gerakan 100% sesuai dengan cara atau tahapannya.	4
2.	Jika anak mampu meniru gerakan 75% sesuai dengan cara atau tahapannya.	3
3.	Jika anak mampu meniru gerakan 50% sesuai dengan cara atau tahapannya.	2
4.	Jika anak mampu meniru gerakan 25% sesuai dengan cara atau tahapannya.	1

**Rubik Indikator 3**  
Kemampuan anak mengikuti iringan musik

No.	Kriteria Penelitian	Skor
1.	Jika anak mampu mengikuti iringan musik dengan tepat.	4
2.	Jika anak kurang mampu mengikuti iringan musik dengan tepat.	3
3.	Jika anak belum mampu mengikuti iringan musik dengan tepat.	2
4.	Jika anak belum sama sekali mampu mengikuti iringan musik dengan tepat.	1

**Rubik Indikator 4**  
Kemampuan Anak untuk Melenturkan Gerakan Tangann

No.	Kriteria Penelitian	Skor
1.	Jika anak mampu melenturkan gerakan tangan kanan dan kiri dengan tepat.	4
2.	Jika anak kurang mampu melenturkan gerakan tangan kanan dan kiri dengan tepat.	3
3.	Jika anak belum mampu melenturkan gerakan tangan kanan dan kiri dengan tepat.	2

4.	Jika anak belum mampu melenturkn gerakan tangan kanan dan kiri dengan tepat.	1
----	------------------------------------------------------------------------------	---

Rubik Indikator 5  
Kemampuan Anak Menjaga Kebersihan Diri

No.	Kriteria Penelitian	Skor
1.	Jika anak mampu mencuci tangan dan kaki sebelum dan sesudah latihan.	4
2.	Jika anak mampu mencuci tangan dan kaki sebelum latihan.	3
3.	Jika anak mampu mencuci tangan dan kaki sesudah latihan.	2
4.	Jika anak tidak mencuci tangan dan kaki sebelum dan sesudah latihan.	1



Lembar Observasi Pratindakan  
Pengembangan Motorik Kasar Melalui Kegiatan Menari

No	Nama	Kemampuan Menggerrakkan Tubuh				Kemampuan Meniru Gerakan				Kemampuan Mengikuti Iringan Musik				Melenturkan Gerakan Tangan Kanan dan Kiri				Kemampuan Menjaga Kebersihan Diri				Skor	Presentase
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1.	Belva	V				V				V				V				V				5	25.00
2.	Dewa		V			V					V			V				V				7	35.00
3.	Dinauri	V					V			V					V			V				6	30.00
4.	Arvin		V				V			V				V				V				7	35.00
5.	Rama		V				V			V				V				V				7	35.00
6.	Rafa	V				V				V				V				V				5	25.00
7.	Wildan	V					V			V				V				V				6	30.00
8.	Nofal	V				V				V				V				V				5	25.00
9.	Yasa	V					V			V				V				V				6	30.00
10.	Faris		V				V			V				V				V				7	35.00
11.	Rafi	V					V			V					V			V				7	35.00
12.	Rendra	V				V				V				V				V				5	25.00
13.	Azza	V				V					V				V			V				7	35.00
14.	Kinar	V				V					V				V			V				7	35.00
15.	Qonita	V					V			V					V			V				7	35.00
16.	Vivi		V			V				V				V					V			7	35.00
17.	Felisha	V				V				V				V					V			6	30.00
18.	Najwa	V					V			V				V					V			7	35.00
19.	Wawa	V				V				V					V				V			7	35.00
20.	Kaisa	V				V				V				V				V				5	25.00
21.	Salma		V			V				V				V					V			7	35.00
22.	Izma	V					V			V				V					V			7	35.00
23.	Salwa		V			V					V			V				V				7	35.00
24.	Na'ilsya	V					V			V					V			V				7	35.00

No	Nama	Kemampuan Menggerrakkan Tubuh				Kemampuan Meniru Gerakan				Kemampuan Mengikuti Iringan Musik				Melenturkan Gerakan Tangan Kanan dan Kiri				Kemampuan Menjaga Kebersihan Diri				Skor	Presentase	
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4			
25.	Alena	V					V				V				V				V				7	35.00
26.	Intan	V					V				V				V				V				7	35.00
27.	Risma	V				V				V				V						V			6	30.00
Jumlah		34				40				33				33				34				174	870.00	
Persentase		31.48%				37.04%				30.56%				30.56				31.48%				32.22%	870.00	

Skor 1 : Belum Berkembang (BB)

Skor 3 : Berkembang Sesuai Harapan (BSH)

Skor 2 : Mulai Berkembang (MB)

Skor 4 : Berkembang Sangat Baik (BSB)

Kepala RA IMAMA

Iftahul Hadi, S.Th.I

Guru Kelas

Istiro'ah, S.Pd.I

Mahasiswa Peneliti

Syafa'atun Nabilah

## Lampiran 6

Lembar Observasi Siklus I Pertemuan 1  
Pengembangan Motorik Kasar Melalui Kegiatan Menari

No	Nama	Kemampuan Menggerrakkan Tubuh				Kemampuan Meniru Gerakan				Kemampuan Mengikuti Iringan Musik				Melenturkan Gerakan Tangan Kanan dan Kiri				Kemampuan Menjaga Kebersihan Diri				Skor	Presentase	
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4			
1.	Belva	V				V					V			V					V				7	35.00
2.	Dewa		V				V				V				V				V				9	45.00
3.	Dinauri	V					V				V				V				V				8	40.00
4.	Arvin		V				V			V					V				V				9	45.00
5.	Rama		V				V				V				V				V				10	50.00
6.	Rafa	V				V				V				V					V				6	30.00
7.	Wildan	V					V			V					V				V				8	40.00
8.	Nofal		V			V					V			V					V				7	35.00
9.	Yasa	V					V				V				V				V				8	40.00
10.	Faris		V				V			V					V				V				9	45.00
11.	Rafi		V				V				V				V				V				10	50.00
12.	Rendra	V				V					V			V					V				7	35.00
13.	Azza	V					V				V				V				V				8	40.00
14.	Kinar		V				V				V				V				V				9	45.00
15.	Qonita	V					V				V				V				V				8	40.00
16.	Vivi		V				V			V					V				V				9	45.00
17.	Felisha	V				V					V			V					V				7	35.00
18.	Najwa	V					V			V							V		V				8	40.00
19.	Wawa	V					V			V					V				V				8	40.00
20.	Kaisa	V				V				V				V					V				6	30.00
21.	Salma		V				V			V					V				V				9	45.00
22.	Izma		V				V			V					V				V				9	45.00
23.	Salwa		V				V				V				V				V				9	45.00
24.	Na'ilsya	V					V				V				V				V				8	40.00

No	Nama	Kemampuan Menggerrakkan Tubuh				Kemampuan Meniru Gerakan				Kemampuan Mengikuti Iringan Musik				Melenturkan Gerakan Tangan Kanan dan Kiri				Kemampuan Menjaga Kebersihan Diri				Skor	Presentase
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
25.	Alena	V					V				V				V			V				8	40.00
26.	Intan	V					V				V				V			V				8	40.00
27.	Risma	V				V					V			V					V			7	40.00
Jumlah		38				47				44				47				43				219	1.100.00
Persentase		35.16%				43.52%				40.74%				43.52%				39.81%				40.55%	1.100.00

Skor 1 : Belum Berkembang (BB)

Skor 3 : Berkembang Sesuai Harapan (BSH)

Skor 2 : Mulai Berkembang (MB)

Skor 4 : Berkembang Sangat Baik (BSB)

Kepala RA IMAMA

Iftahul Hadi, S.Th.I

Guru Kelas

Istiro'ah, S.Pd.I

Mahasiswa Peneliti

Syafa'atun Nabilah



No	Nama	Kemampuan Menggerrakkan Tubuh				Kemampuan Meniru Gerakan				Kemampuan Mengikuti Iringan Musik				Melenturkan Gerakan Tangan Kanan dan Kiri				Kemampuan Menjaga Kebersihan Diri				Skor	Presentase
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
27.	Risma		V				V				V				V				V			10	50.00
Jumlah		53				56				51				49				50				259	1.295.00
Persentase		49.07%				51.85%				47.22%				45.37%				46.29%				46.29%	1.295.00

Skor 1 : Belum Berkembang (BB)

Skor 3 : Berkembang Sesuai Harapan (BSH)

Skor 2 : Mulai Berkembang (MB)

Skor 4 : Berkembang Sangat Baik (BSB)

Kepala RA IMAMA

Iftahul Hadi, S.Th.I

Guru Kelas

Istiro'ah, S.Pd.I

Mahasiswa Peneliti

Syafa'atun Nabilah

Lembar Observasi Siklus 1 Pertemuan 3  
Pengembangan Motorik Kasar Melalui Kegiatan Menari

No	Nama	Kemampuan Menggerrakkan Tubuh				Kemampuan Meniru Gerakan				Kemampuan Mengikuti Iringan Musik				Melenturkan Gerakan Tangan Kanan dan Kiri				Kemampuan Menjaga Kebersihan Diri				Skor	Presentase
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1.	Belva		v				v				v				v				v			10	50.00
2.	Dewa		v					v			v				v				v			11	55.00
3.	Dinauri		v					v			v				v				v			11	55.00
4.	Arvin			v				v			v					v			v			13	65.00
5.	Rama			v				v			v				v				v			12	60.00
6.	Rafa		v				v				v				v				v			10	50.00
7.	Wildan		v				v					v			v				v			11	55.00
8.	Nofal		v				v				v				v				v			10	50.00
9.	Yasa			v			v				v				v				v			11	55.00
10.	Faris			v				v			v					v			v			13	65.00
11.	Rafi			v				v			v				v				v			12	60.00
12.	Rendra		v				v				v				v				v			10	50.00
13.	Azza		v				v				v					v			v			11	55.00
14.	Kinar		v					v			v					v			v			12	60.00
15.	Qonita		v					v			v				v				v			11	55.00
16.	Vivi			v			v				v				v				v			11	55.00
17.	Felisha		v				v				v				v				v			10	50.00
18.	Najwa		v				v				v				v				v			10	50.00
19.	Wawa		v				v				v				v				v			10	50.00
20.	Kaisa		v				v				v				v				v			10	50.00
21.	Salma		v					v			v				v					v		12	60.00
22.	Izma			v				v			v					v			v			13	65.00
23.	Salwa		v				v				v					v				v		12	60.00
24.	Na'ilsya		v					v			v				v				v			11	55.00
25.	Alena		v				v					v				v			v			12	60.00
26.	Intan		v				v				v					v			v			11	55.00

No	Nama	Kemampuan Menggerrakkan Tubuh				Kemampuan Meniru Gerakan				Kemampuan Mengikuti Iringan Musik				Melenturkan Gerakan Tangan Kanan dan Kiri				Kemampuan Menjaga Kebersihan Diri				Skor	Presentase
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
27.	Risma		V				V					V			V				V			11	55.00
Jumlah		61				65				57				62				56				301	1.505.00
Persentase		56.48%				60.19%				52.78%				57.41%				51.85%				55.74%	1.505.00

Skor 1 : Belum Berkembang (BB)

Skor 3 : Berkembang Sesuai Harapan (BSH)

Skor 2 : Mulai Berkembang (MB)

Skor 4 : Berkembang Sangat Baik (BSB)

Kepala RA IMAMA

Iftahul Hadi, S.Th.I

Guru Kelas

Istiroah, S.Pd.I

Mahasiswa Peneliti

Syafa'atun Nabilah

## Lampiran 7

Lembar Observasi Siklus II Pertemuan 1  
Pengembangan Motorik Kasar Melalui Kegiatan Menari

No	Nama	Kemampuan Menggerrakkan Tubuh				Kemampuan Meniru Gerakan				Kemampuan Mengikuti Iringan Musik				Melenturkan Gerakan Tangan Kanan dan Kiri				Kemampuan Menjaga Kebersihan Diri				Skor	Presentase
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1.	Belva		V					V				V			V			V				12	60.00
2.	Dewa		V					V				V			V			V				12	60.00
3.	Dinauri			V				V				V			V			V				13	65.00
4.	Arvin			V				V				V				V			V			15	75.00
5.	Rama			V				V				V				V			V			14	70.00
6.	Rafa		V					V			V			V				V				11	55.00
7.	Wildan			V				V				V				V			V			14	70.00
8.	Nofal		V					V			V			V				V				11	55.00
9.	Yasa			V				V				V				V			V			14	70.00
10.	Faris			V				V				V				V			V			14	70.00
11.	Rafi			V				V				V				V			V			14	70.00
12.	Rendra		V					V			V				V			V				11	55.00
13.	Azza		V					V				V				V			V			13	65.00
14.	Kinar		V					V				V				V			V			13	65.00
15.	Qonita			V				V				V			V			V				13	65.00
16.	Vivi			V				V				V			V			V				13	65.00
17.	Felisha		V					V			V				V			V				11	55.00
18.	Najwa		V					V			V				V					V		12	60.00
19.	Wawa		V					V				V			V			V				12	60.00
20.	Kaisa		V					V			V				V			V				11	55.00
21.	Salma			V				V				V			V					V		14	70.00
22.	Izma			V				V				V				V				V		15	75.00
23.	Salwa		V					V				V				V				V		14	70.00
24.	Na'ilsya			V				V				V				V			V			14	70.00

No	Nama	Kemampuan Menggerrakkan Tubuh				Kemampuan Meniru Gerakan				Kemampuan Mengikuti Iringan Musik				Melenturkan Gerakan Tangan Kanan dan Kiri				Kemampuan Menjaga Kebersihan Diri				Skor	Presentase	
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4			
25.	Alena		V					V				V				V				V			14	70.00
26.	Intan		V					V			V					V				V			12	60.00
27.	Risma		V					V				V			V					V			12	60.00
Jumlah		76				81				74				67				59				357	1.740.00	
Persentase		70.37%				75.00%				68.52%				62.04%				54.63%				66.11%	1.740.00	

Skor 1 : Belum Berkembang (BB)

Skor 3 : Berkembang Sesuai Harapan (BSH)

Skor 2 : Mulai Berkembang (MB)

Skor 4 : Berkembang Sangat Baik (BSB)

Kepala RA IMAMA

Iftahul Hadi, S.Th.I

Guru Kelas

Istiroah, S.Pd.I

Mahasiswa Peneliti

Syafa'atun Nabilah

Lembar Observasi Siklus II Pertemuan 2  
Pengembangan Motorik Kasar Melalui Kegiatan Menari

No	Nama	Kemampuan Menggerrakkan Tubuh				Kemampuan Meniru Gerakan				Kemampuan Mengikuti Iringan Musik				Melenturkan Gerakan Tangan Kanan dan Kiri				Kemampuan Menjaga Kebersihan Diri				Skor	Presentase
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1.	Belva			V				V				V			V				V			13	65.00
2.	Dewa			V				V				V				V			V			14	70.00
3.	Dinauri			V				V				V				V				V		15	75.00
4.	Arvin			V					V			V				V				V		16	80.00
5.	Rama			V				V				V				V				V		15	75.00
6.	Rafa		V					V				V			V				V			12	60.00
7.	Wildan			V				V				V				V				V		15	75.00
8.	Nofal			V				V				V			V				V			13	65.00
9.	Yasa			V				V				V				V				V		15	75.00
10.	Faris			V				V				V				V				V		15	75.00
11.	Rafi			V				V				V				V				V		15	75.00
12.	Rendra		V					V				V			V				V			12	60.00
13.	Azza			V				V				V				V			V			14	70.00
14.	Kinar			V				V				V				V			V			14	70.00
15.	Qonita			V				V				V				V			V			14	70.00
16.	Vivi			V				V				V				V			V			14	70.00
17.	Felisha		V					V				V			V				V			12	60.00
18.	Najwa			V				V				V			V					V		14	70.00
19.	Wawa			V				V				V			V				V			13	65.00
20.	Kaisa			V				V			V				V				V			12	60.00
21.	Salma			V				V				V				V				V		15	75.00
22.	Izma			V					V			V				V				V		16	80.00
23.	Salwa			V				V				V				V				V		15	75.00
24.	Na'ilsya			V				V				V				V				V		15	75.00
25.	Alena			V				V				V				V				V		15	75.00
26.	Intan			V				V				V				V			V			14	70.00

No	Nama	Kemampuan Menggerrakkan Tubuh				Kemampuan Meniru Gerakan				Kemampuan Mengikuti Iringan Musik				Melenturkan Gerakan Tangan Kanan dan Kiri				Kemampuan Menjaga Kebersihan Diri				Skor	Presentase	
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4			
27.	Risma			V				V				V			V				V				13	65.00
Jumlah		78				83				80				72				67				380	1.890.00	
Persentase		72.22%				76.85%				74.07%				66.67%				62.04%				70.37%	1.890.00	

Skor 1 : Belum Berkembang (BB)

Skor 3 : Berkembang Sesuai Harapan (BSH)

Skor 2 : Mulai Berkembang (MB)

Skor 4 : Berkembang Sangat Baik (BSB)

Kepala RA IMAMA

Iftahul Hadi, S.Th.I

Guru Kelas

Istiro'ah, S.Pd.I

Mahasiswa Peneliti

Syafa'atun Nabilah

Lembar Observasi Siklus II Pertemuan 3  
Pengembangan Motorik Kasar Melalui Kegiatan Menari

No	Nama	Kemampuan Menggerrakkan Tubuh				Kemampuan Meniru Gerakan				Kemampuan Mengikuti Iringan Musik				Melenturkan Gerakan Tangan Kanan dan Kiri				Kemampuan Menjaga Kebersihan Diri				Skor	Presentase
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1.	Belva			V				V				V				V				V		15	75.00
2.	Dewa			V				V				V				V				V		16	80.00
3.	Dinauri				V			V				V				V				V		17	85.00
4.	Arvin				V			V				V				V				V		20	100.00
5.	Rama			V				V				V				V				V		17	85.00
6.	Rafa			V				V				V				V				V		15	75.00
7.	Wildan			V				V				V				V				V		17	85.00
8.	Nofal			V				V				V				V				V		15	75.00
9.	Yasa			V				V				V				V				V		17	85.00
10.	Faris				V			V				V				V				V		20	100.00
11.	Rafi				V			V				V				V				V		17	85.00
12.	Rendra			V				V				V				V				V		15	75.00
13.	Azza			V				V				V				V				V		17	85.00
14.	Kinar			V				V				V				V				V		17	85.00
15.	Qonita			V				V				V				V				V		17	85.00
16.	Vivi			V				V				V				V				V		18	90.00
17.	Felisha			V				V				V				V				V		15	75.00
18.	Najwa			V				V				V				V				V		16	80.00
19.	Wawa			V				V				V				V				V		16	80.00
20.	Kaisa			V				V				V				V				V		15	75.00
21.	Salma				V			V				V				V				V		18	90.00
22.	Izma				V			V				V				V				V		20	100.00
23.	Salwa			V				V				V				V				V		19	95.00
24.	Na'ilsya			V				V				V				V				V		18	90.00
25.	Alena			V				V				V				V				V		17	85.00
26.	Intan			V				V				V				V				V		16	80.00

No	Nama	Kemampuan Menggerrakkan Tubuh				Kemampuan Meniru Gerakan				Kemampuan Mengikuti Iringan Musik				Melenturkan Gerakan Tangan Kanan dan Kiri				Kemampuan Menjaga Kebersihan Diri				Skor	Presentase
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
27.	Risma				V			V				V				V				V		16	80.00
Jumlah		88				97				86				91				94				456	2.280.00
Persentase		81.48%				89.81%				79.63%				84.26%				87.04%				84.44%	2.280.00

Skor 1 : Belum Berkembang (BB)

Skor 3 : Berkembang Sesuai Harapan (BSH)

Skor 2 : Mulai Berkembang (MB)

Skor 4 : Berkembang Sangat Baik (BSB)

Kepala RA IMAMA

Iftahul Hadi, S.Th.I

Guru Kelas

Istiro'ah, S.Pd.I

Mahasiswa Peneliti

Syafa'atun Nabilah

Lampiran 8

**DOKUMENTASI**





## Lampiran 9 Surat Penunjukan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jl. Prof. Dr. HAMKA Km 2 SEMARANG 50185  
Telepon 024- 7601295, Faksimile 024- 7601295  
www.walisongo.ac.id

Semarang, 02 Desember 2019

Nomor : B- 8079 / UN.10.3 / J.6 / PP.009 / 12 /2019  
Lamp : -  
Hal : Penunjukan Pembimbing

Kepada Yth,

1. Mursid, M. Ag
2. Shofa Muthohar, M.Ag

Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Berdasarkan hasil pembahasan ulasan judul penelitian di Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD), maka Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan menyetujui judul skripsi mahasiswa:

Nama : Syafa'atun Nabilah  
Nim : 1603106036  
Judul : Upaya Pengembangan Motorik Kasar Pada Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Menari di RA IMAMA Kedungpane, Mijen, Semarang Tahun Pelajaran 2019/2020.

Dan menunjuk Saudara :

1. Mursid, M. Ag
2. Shofa Muthohar, M.Ag

Demikian penunjukan pembimbing skripsi ini disampaikan dan atas kerjasamanya yang diberikan kami ucapkan terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr.Wb



Dekan  
PIAUD

Mursid, M.Ag  
NIP. 19670305 200112 1 001

Tembusan:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo (Sebagai Laporan)
2. Arsip Jurusan PIAUD
3. Mahasiswa yang bersangkutan

## Lampiran 10 Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II, Ngaliyan, Telp. 7601295 Fax. 7615387, Semarang 50185  
Email: tarbiyah.walisongo@yahoo.com Website: walisongo.ac.id

Nomor : B-377/Un.10.3/D1/PP.00.9/01/2020

Semarang, 20 Januari 2020

Lamp : -

Hal : **Mohon Izin Riset**

a.n. : Syafa'atun Nabilah

NIM : 1603106036

Kepada Yth,  
Kepala RA IMAMA  
di Semarang

Assalamu'alaikumWr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, atas nama mahasiswa :

Nama : Syafa'atun Nabilah

NIM : 1603106036

Judul Skripsi : **"Upaya Pengembangan Motorik Kasar Melalui Kegiatan Menari Pada Kelompok B1 di RA IMAMA Kedungpane Mijen Semarang Tahun Pelajaran 2019/2020"**.

Pembimbing :

1. Pembimbing I : H. Mursid, M.Ag
2. Pembimbing II : Sofa Muthahar, M.Ag

Bahwa mahasiswa tersebut membutuhkan data-data dengan tema/judul skripsi yang sedang disusunnya, dan oleh karena itu kami mohon mahasiswa tersebut diberikan ijin melaksanakan riset selama 1 bulan, mulai tanggal 20 Februari 2020 sampai 20 Maret 2020.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

a.n Dekan,

Ward Dekan Bidang Akademik



Dr. Mahfuz Jumaedi, M.Ag

NIM 16690320190831004

**Tembusan :**

**Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan).**

## Lampiran 11 Surat Keterangan Penelitian



### **RAUDLATUL ATHFAL IMAMA KOTA SEMARANG**

**Akte Notaris ; No. 07 Tanggal 5 April 1993**  
*Alamat : Jl. Dawung RW. V Kel. Kedungpane Kec. Mijen Kota Semarang  
Telp. 024-76631095 / HP. 085641563938*

#### **SURAT KETERANGAN**

*Nomor : 076/RA.IM/V/2020*

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Raudhatul Athfal Imama Kementerian Agama Kota Semarang, menerangkan bahwa :

Nama : SYAFA'ATUN NABILAH  
Tempat, Tanggal Lahir : Tegal, 20 Desember 1998  
NIM : 1603106036  
Fakultas / Jurusan : FITK / PIAUD  
Alamat : Desa Pegirikan RT. 27 RW. 07 Kec Talang Kab. Tegal

Benar-benar telah melaksanakan penelitian selama 1 bulan, dari tanggal 20 Februari 2020 – 20 Maret 2020. Penelitian di lembaga RA IMAMA, Jl. Dawung RT. 02 RW. 05 Kel. Kedungpani Kec. Mijen Kota Semarang.

Demikian surat ini dibuat agar untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 15 Mei 2020  
Kepala RA IMAMA  
\* RA IMAMA \*  
MIJEN  
KOTA SEMARANG  
**IFTAHUL HADI, S.Th.I**

## Lampiran 12 Transkrip Ko-Kulikuler



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Prof. Dr. Hamka Km.1 Kampus II Ngaliyan Telp 024-7601295 Fax. 024-7615387 Semarang 50185

### TRANSKIP KO-KULIKULER

NAMA : Syafa'atun Nabilah

NIM : 1603106036

No	Nama Kegiatan	Jumlah Kegiatan	Nilai Kum	Presentase
1	Aspek Keagamaan dan Kebangsaan	15	28	22,9 %
2	Aspek Penalaran dan Idealisme	7	30	24,5%
3	Aspek Kepemimpinan dan Loyalitas Terhadap Almamater	8	34	27,8%
4	Aspek Pemenuhan Bakat dan Minat Mahasiswa	4	20	16,3%
5	Aspek Pengabdian Kepada Masyarakat	5	10	8,1%
<b>Jumlah</b>		39	122	100%

Predikat : (Istimewa/Baik Sekali/Baik/Cukup)

Semarang, 14 April 2020

Mengetahui  
Korektor

Lilif Muarifatul Khorida Filasofa, M.Pd.I

a.n Dekan  
Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan  
Kerjasama

Dr. H. Muslih, M.A  
NIP. 19690813 199603 1003





## Lampiran 15 Sertifikat PPL



### SERTIFIKAT

No : B-8460/Uh.10.3/JDPP.009/122019

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang  
memberikan penghargaan kepada :

**Syafa'atun Nabilah**

Atas partisipasinya sebagai

**Peserta**

Dalam kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang  
Semester Casal Tahun Akademik 2019/2020 pada tanggal 26 Juli 2019 s.d 28 September 2019

UIN Walisongo Semarang, 17 Desember 2019



Dr. H. Lili Anis Ma'sumah, M. Ag.

# Sertifikat

NOMOR: B-278/Un.10.3/D/PP.00.9/01/2018

Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo  
menyampaikan penghargaan kepada :

**Syafa'atun Nabilah**

**WALISONGO**  
**KEMENTERIAN AGAMA**  
**REPUBLIK INDONESIA**  
**UIN WALISONGO**  
**SEMARANG**  
**FAKULTAS**  
**ILMU TARBIYAH DAN**  
**KEGURUAN**

Jl. Prof. Dr. HAMKA Kampus II Ngaliyan  
Telp/Fax. (024) 7601295, 7615387  
Semarang 50185

Sebagai

**PESERTA**

Kegiatan Kuliah Kerja Lapangan yang diselenggarakan oleh Jurusan  
Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang pada  
tanggal 19-22 Februari 2018 di Malang, Jawa Timur

Semarang, 1 Maret 2018  
Ketua Jurusan PIAUD



## Lampiran 17

### RIWAYAT HIDUP

#### A. Identitas Diri

Nama Lengkap : Syafa'atun Nabilah  
Tempat & Tanggal Lahir : Tegal, 20 Desember 1998  
NIM : 1603106036  
Alamat Rumah : Desa Pegirikan RT 27 RW 07  
Kec. Talang Kab. Tegal  
No. Hp : 089514503325  
Email : syafanabilah5@gmail.com

#### B. Riwayat Pendidikan

##### 1. Pendidikan Formal

- a. TK Pertiwi Lulus Tahun 2004
- b. MI Muhajirin Lulus Tahun 2010
- c. MTs. N. Model Babakan Lulus Tahun 2013
- d. MAN Babakan Lulus Tahun 2016
- e. UIN Walisongo Semarang Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

##### 2. Pendidikan Non Formal

- a. PTQ Pegirikan
- b. Madrasah Diniyah Muhajirin

Semarang, 26 Juni 2020



Syafa'atun Nabilah  
NIM.1603106036